



**EKSPLORASI POTENSI *GEOSITE* IJEN *GEOPARK* WILAYAH
BONDOWOSO SEBAGAI WISATA EDUKASI**

SKRIPSI

Oleh :

**Intan Hayun Ningrum
NIM 190210201051**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2023**



**EKSPLORASI POTENSI *GEOSITE* IJEN *GEOPARK* WILAYAH
BONDOWOSO SEBAGAI WISATA EDUKASI**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

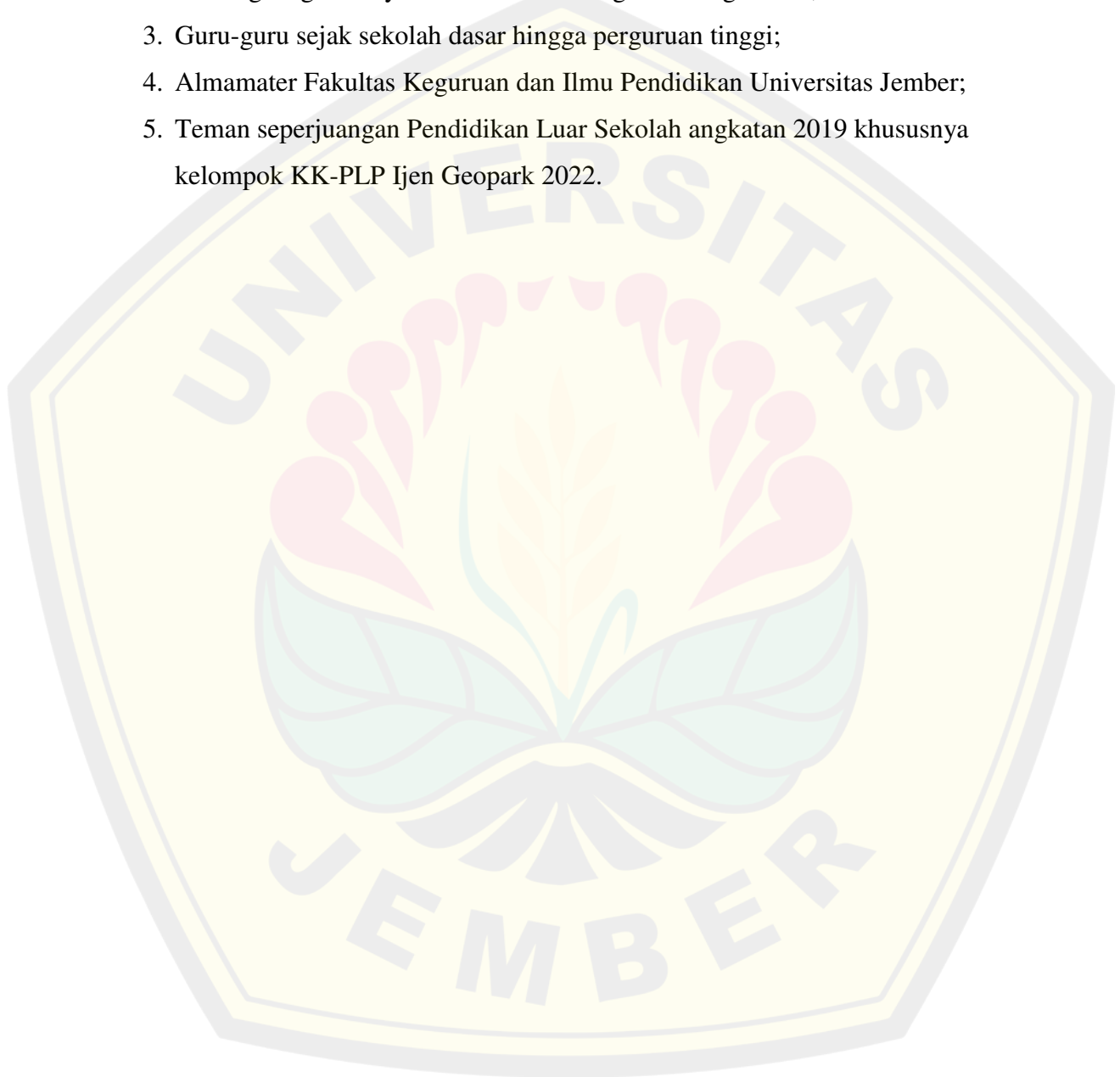
**Intan Hayun Ningrum
NIM 190210201051**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2023**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ibu Marga Ningsih dan Bapak Purnomo tercinta;
2. Keluarga Agro Karya Lestari dan keluarga Bani Ngatemin;
3. Guru-guru sejak sekolah dasar hingga perguruan tinggi;
4. Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
5. Teman seperjuangan Pendidikan Luar Sekolah angkatan 2019 khususnya kelompok KK-PLP Ijen Geopark 2022.



MOTTO

We borrow this nature from our kids and grandchildren, so with the geopark they experience nature that is more sustainable than us

(Abdillah Baraas, 2022)^{1*)}

Kita meminjam alam dari anak dan cucu kita, jadi dengan adanya *geopark* mereka dapat merasakan alam yang lebih lestari dan berkelanjutan

(Abdillah Baraas, 2022)



¹ *) Abdillah Baraas dalam 1ST UNESCO Global Geopark Youth Forum Seminar and Camp. 2022. *Ijen Aspiring UNESCO lobal Geopark: The Best Laboratory to Learn the Dynamic of Climate Change.*

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Intan Hayun Ningrum

NIM : 190210201051

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Eksplorasi Potensi *Geosite* Ijen *Geopark* Wilayah Bondowoso sebagai Wisata Edukasi” adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 22 Desember 2022

Yang menyatakan,



Intan Hayun Ningrum
NIM 190210201051

PENGAJUAN

EKSPLORASI POTENSI *GEOSITE* IJEN *GEOPARK* WILAYAH
BONDOWOSO SEBAGAI WISATA EDUKASI

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

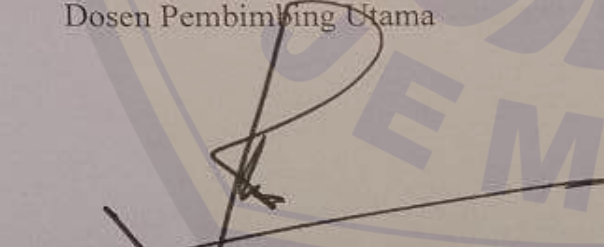
Oleh :

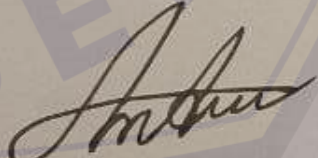
Nama : Intan Hayun Ningrum
NIM : 190210201051
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 10 Februari 2002
Jurusan/Program Studi : Ilmu Pendidikan/Pendidikan Luar Sekolah

Disetujui,

Dosen Pembimbing Utama

Dosen Pembimbing Anggota


Prof. Dr. AT Hendrawijaya, S.H., M.Kes.
NIP 195812121986021002


Fuad Hasan, S.Pd., M.Pd.
NIP 198907202019031006

SKRIPSI

**EKSPLORASI POTENSI *GEOSITE* IJEN *GEOPARK* WILAYAH
BONDOWOSO SEBAGAI WISATA EDUKASI**

Oleh :

Intan Hayun Ningrum
NIM 190210201051

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Prof. Dr. AT Hendrawijaya, S.H., M.Kes.

Dosen Pembimbing Anggota : Fuad Hasan, S.Pd., M.Pd.

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Eksplorasi Potensi *Geosite* Ijen *Geopark* Wilayah Bondowoso sebagai Wisata Edukasi” karya Intan Hayun Ningrum telah diuji dan disahkan pada:

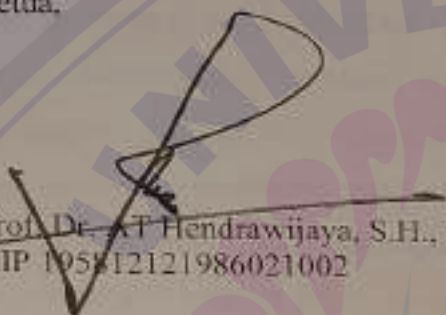
Hari, Tanggal : Selasa, 03 Januari 2023


Tempat : Jember

Tim Penguji:

Ketua,


Anggota I,



Prof. Dr. AT Hendrawijaya, S.H., M.Kes.
NIP 195812121986021002


Fuad Hasan, S.Pd., M.Pd.
NIP 198907202019031006

Anggota II,

Anggota III,


M. Irfan Hilmi, S.Pd., M.Pd., Ciqar.
NIP 1990071182018031002


Ahmad Sofyan, S.T.
NIK 3511091408830004

Mengesahkan
Dekan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,



Prof. Dr. Bambang Soepeno, M.Pd.
NIP 196006121987021001

RINGKASAN

Eksplorasi Potensi *Geosite Ijen Geopark* Wilayah Bondowoso sebagai Wisata Edukasi; Intan Hayun Ningrum, 190210201051, 2022, 74 Halaman; Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Ijen Geopark pada tahun 2020 diterima sebagai bagian dari jaringan *geopark* dunia atau UNESCO *Global Geopark* (UGG) dan penetapannya dilaksanakan pada awal tahun 2023. Dalam jangka waktu tersebut *Ijen Geopark* harus meningkatkan pengelolaan dengan mensinergikan program-program dari UNESCO diantaranya terhadap unsur pendidikan, interpretasi, dan pemahaman lingkungan. Sebuah situs warisan geologi dalam pengelolaannya mengukung unsur pariwisata (*tourism*), sains yang didalamnya termasuk aktivitas penelitian, dan edukasi serta ada beberapa unsur tambahan lainnya yakni mengenai pengembangan budaya lokal, pengelolaan sumber daya alam, dan pengelolaan lahan. Jika ditinjau lebih lanjut, konsep tersebut sesuai dengan konsep wisata edukasi yang didalamnya mencakup aktivitas pariwisata dan pembelajaran. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apa saja potensi *geosite Ijen Geopark* wilayah Bondowoso sebagai wisata edukasi?”. Berdasarkan rumusan masalah tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja potensi yang dimiliki oleh *geosite Ijen Geopark* wilayah Bondowoso agar kawasan *geositenya* dapat dijadikan sebagai wisata edukasi. Manfaat penelitian ini selain dapat memberikan sumbangsih keilmuan terhadap mata kuliah Pengembangan Program Pendidikan Luar Sekolah sebagai manfaat teoritisnya juga terdapat manfaat secara praktis diantaranya (1) bagi pemerintah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam penyusunan kebijakan pengelolaan pengembangan kawasan *Ijen Geopark* khususnya pada kependuan *geosite* dan fasilitas pendukung lainnya sebagai sarana wisata edukasi bagi masyarakat utamanya pelajar/mahasiswa; (2) bagi pengelola kawasan wisata *Ijen Geopark*, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam penyusunan program

pengembangan kawasan Ijen *Geopark* khususnya *geosite* sebagai wisata edukasi; (3) bagi masyarakat, dapat menjadi dasar untuk lebih giat mengikuti pelatihan kependamuan agar bisa berkontribusi menunjang aktivitas wisata edukasi di kawasan *geosite*.

Dalam penelitian ini digunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pengambilan data menggunakan metode survey/angket dan studi dokumentasi. Angket diberikan kepada sampel pengelola dan pengunjung yang ditentukan menggunakan teknik kuota sampling. Penelitian dilaksanakan mulai bulan November sampai dengan Desember 2022. Penentuan lokasi penelitian menggunakan teknik *purposive area* yakni pada *geosite* Kawah Wurung yang terletak di Kecamatan Ijen, Bondowoso. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengelola *geosite* Kawah Wurung yang berjumlah 15 orang dan pengunjung *geosite* Kawah Wurung yang jumlahnya tidak diketahui. Kemudian pengambilan sampel dilakukan dengan teknik kuota sampling dengan jumlah responden 30 orang yang terdiri dari pengelola dan pengunjung. Pada penelitian ini menggunakan variabel tunggal yakni wisata edukasi. Indikator wisata edukasi yang digunakan ialah indikator wisata edukasi yang terdiri dari dua indikator berupa pembelajaran tutorial dan eksplorasi lapangan.

Hasil analisis data menggunakan deskriptif persentase mendapatkan hasil nilai indikator pembelajaran tutorial sebesar 67,5% yang masuk dalam kategori “sedang” dan indikator eksplorasi lapangan mendapatkan nilai sebesar 75,8% dengan kategori “tinggi”. Hal tersebut menunjukkan bahwa *Geosite* Kawah Wurung lebih unggul dalam penyusunan dan penyediaan teknis, fasilitas, serta media belajar penunjang kegiatan eksplorasi lapangan daripada dalam penyediaan fasilitas pemandu/pramuwisata/interpreter serta kualitas dan kuantitas pemandu/pramuwisata/interpreturnya. Namun secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa *Geosite* Kawah Wurung memiliki potensi wisata edukasi yang masuk dalam kategori “tinggi” dengan perolehan nilai akumulasi dua indikator sebesar 72,3%.

PRAKATA

Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya berupa kemampuan berpikir dan nikmat sehat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi dengan judul “Eksplorasi Potensi *Geosite Ijen Geopark* sebagai Wisata Edukasi”. Penyusunan skripsi ini tentunya tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, sehingga penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Lutfi Ariefianto, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Luar Sekolah;
2. Bapak Prof. Dr. H. AT Hendrawijaya, S.H., M.Kes. selaku dosen pembimbing utama, Bapak Fuad Hasan, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing anggota yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatiannya dalam membimbing penulisan skripsi;
3. Bapak Muhammad Irfan Hilmi, S.Pd., M.Pd., CiQar. selaku dosen penguji utama, Bapak Ahmad Sofyan, S.T. selaku penguji anggota sekaligus Ketua Pengurus Harian Ijen *Geopark* (PHIG) wilayah Bondowoso;
4. Bapak/Ibu PHIG Bondowoso, penjaga situs, serta DISPARBUDPORA Bondowoso yang telah memfasilitasi pengambilan data penelitian;
5. Orangtua dan keluarga yang memberikan dukungan moril maupun materil;
6. Pemerintah dan masyarakat kecamatan Ijen khususnya Desa Sempol dan Desa Kalianyar;
7. Serta seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Besar harapan penulis agar skripsi ini dapat bermanfaat. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh penulis. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan untuk penyempurnaan penulisan selanjutnya.

Jember, 20 Desember 2022

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PENGAJUAN	vi
HALAMAN PEMBIMBINGAN	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
RINGKASAN	ix
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.4.1 Manfaat teoritis.....	5
1.4.2 Manfaat praktis.....	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Potensi Geosite Ijen Geopark	7
2.1.1 Ijen Geopark.....	7
2.1.2 Potensi Geosite	9
2.2 Wisata Edukasi	12
2.2.1 Pariwisata	12
2.2.2 Pendidikan/Edukasi	13
2.2.3 Wisata Edukasi (Edu-Wisata)	13
BAB 3. METODE PENELITIAN	24
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	24
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	24
3.2.1 Lokasi Penelitian	24
3.2.2 Waktu Penelitian	25
3.3 Populasi dan Sampel	25
3.4 Jenis Data, Sumber Data, dan Teknik Pengumpulan Data	27
3.4.1 Jenis dan Sumber Data	27
3.4.2 Teknik Pengumpulan Data	27
3.5 Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukurannya	28
3.5.1 Definisi Operasional Variabel	28
3.5.2 Skala pengukuran	30
3.5.3 Pengujian Instrumen.....	31

3.6 Metode Analisis	33
3.7 Kerangka Pemecahan Masalah	34
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	36
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	36
4.1.1 Profil Ijen Geopark Wilayah Bondowoso	36
4.1.2 Program Ijen Geopark	37
4.1.3 Sejarah Singkat <i>Geosite</i> Kawah Wurung	38
4.2 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	39
4.2.1 Uji Validitas	39
4.2.2 Uji Reliabilitas	40
4.3 Deskripsi Statistik Data dan Variabel Penelitian	41
4.3.1 Karakteristik Responden	41
4.3.2 Deskripsi Variabel Penelitian	44
4.4 Hasil Analisis Data	46
4.5 Pembahasan	48
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	54
5.1 Kesimpulan	54
5.2 Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN	59

DAFTAR TABEL

	Halaman
2.1 Geosite Ijen Geopark Bondowoso dan lokasinya.....	10
2.2 Tabel Kunjungan Wisatawan di Situs Ijen Geopark.....	11
2.3 Tabel penelitian terdahulu	17
3.1 Distribusi sampel penelitian dengan kuota sampling.....	27
3.2 Kategori interval skor	34
4.1 Hasil uji validitas variabel wisata edukasi.....	40
4.2 Jenis kelamin responden	41
4.3 Responden berdasarkan usia.....	42
4.4 Pekerjaan/jabatan responden	42
4.5 Pendidikan terakhir responden	43
4.6 Deskripsi variabel wisata edukasi.....	44
4.7 Kelas interval variabel	45
4.8 Nilai indikator pembelajaran tutorial.....	46
4.9 Nilai indikator eksplorasi lapangan	47
4.10 Nilai potensi wisata edukasi	48

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Logo Ijen <i>Geopark</i>	8
2.2 Peta lokasi sebaran situs Ijen <i>Geopark</i> wilayah Bondowoso	9
2.3 Kawah Wurung	11
2.4 Rancangan model wisata edukasi	15
3.1 Diagram alir kerangka pemecahan masalah	35
4.1 Peta kawasan delienasi Ijen <i>Geopark</i> wilayah Bondowoso	36
4.2 Peta lokasi sebaran situs Ijen <i>Geopark</i> wilayah Bondowoso.....	37
4.3 Struktur pengelola <i>geosite</i> kawah wurung.....	39
4.4 Hasil uji reliabilitas.....	41



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1 Matriks Penelitian.....	59
2 Lembar expert judgement.....	60
3 Kuisisioner penelitian.....	62
4 Uji validitas.....	64
5 Kuisisioner Valid dan Reliabel	71
6 Rekapitulasi jawaban responden.....	73
7 Dokumentasi fasilitas di Kawah Wurung	75
8 Dokumentasi aktivitas kependamuan di Kawah Wurung.....	80
9 Dokumentasi penelitian	80
10 Surat izin penelitian dari kampus kepada bakesbangpol bondowoso.....	86
11 Surat Izin penelitian dari Bakesbangpol Bondowoso.....	87
12 Surat Izin Penelitian di Kawasan Ijen Geopark dari PHIG Bondowoso	88
13 Surat keterangan telah selesai melakukan penelitian.....	89

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Geopark merupakan singkatan dari *geological park* yang artinya taman bumi atau taman geologi. Hingga tahun 2020 di Indonesia sudah terdapat 20 *geopark* dengan rincian 14 *geopark* dengan status *Geopark* Nasional dan 6 *geopark* yang telah diakui oleh dunia dengan status Unesco Global *Geopark*. Salah satu kawasan *geopark* yang ada di Indonesia ialah Ijen *Geopark* yang secara administratif meliputi dua wilayah kabupaten yakni Bondowoso dan Banyuwangi (Khoiron, 2022).

Ijen *Geopark* ditetapkan menjadi *Geopark* Nasional pada 30 November 2018 melalui Keputusan Komite Nasional *Geopark* (KNGI) dengan nama Ijen *aspiring UNESCO Global Geopark* (aUGGp). Sesuai dengan namanya yang bercita-cita menjadi bagian dari UNESCO Global *Geopark* (UGG) maka tahun 2020 Ijen aUGGp diajukan menjadi *Geopark* Internasional, dengan luas wilayah 4.723 km² dan jumlah penduduk 2.121.473 jiwa yang didasarkan pada data BPS tahun 2020 (Buku Pintar Ijen *Geopark* Chapter 2, 2022).

Pada September 2022 dewan UGG menerima proposal Ijen *Geopark* untuk menjadi bagian dari jaringan *geopark* dunia dan selanjutnya pada desember mendatang akan dilakukan evaluasi serta validasi ulang serta penetapan menjadi bagian dari UGG akan dilakukan pada awal tahun 2023 (Banyuwangikab.go.id, 2022). Dalam jangka waktu tersebut Ijen *Geopark* perlu membenahi hal-hal yang dirasa masih kurang, indikator penilaian UGG diantaranya yakni manajemen badan pengelola kawasan *geopark* harus profesional dan pengelola diharuskan dapat mensinergikan program-program dari UNESCO diantaranya terhadap unsur pendidikan, interpretasi, dan pemahaman lingkungan (*Geopark.Kebumenkab.Go.Id*, 2019). Sehingga pengelola pada tiap-tiap situs diharapkan menyediakan panel interpretasi, papan informasi, dan sejenisnya mengenai situs tersebut sebagai bahan edukasi mengenai situs kepada masyarakat dan wisatawan.

Ijen *Geopark* wilayah Bondowoso memiliki 10 situs geologi (*geosite*), 2 situs biologi (*biosite*), serta 5 situs budaya (*cultural site*) yang tersebar di 14 kecamatan di Bondowoso, hal tersebut didasarkan pada Keputusan Bupati Bondowoso Nomor 188.45/941/430.4.2/2020 Tentang Penetapan Delineasi Ijen *Geopark* Wilayah Bondowoso (Buku Pintar Ijen *Geopark* Wilayah Bondowoso Chapter 2, 2022). *Geosite* merupakan warisan geologi yang telah ditetapkan dalam delienasi kawasan *geopark*. Menurut Pusat Survei Geologi (2017), *geosite* ialah tempat yang menarik dalam bidang geologi, biologi, budaya, maupun kumpulannya yang lain. Selain itu *geosite* memiliki batas yang jelas karena diatur oleh peraturan daerah dan nasional, batas tersebut digunakan sebagai objek dan daya tarik bagi pengunjung serta keberadaannya harus dilestarikan. Karena *geosite* memiliki potensi untuk menjadi daya tarik wisata dan upaya pengembangan pariwisata berkelanjutan, maka *geosite* memiliki nilai dari segi penilaian sebagai situs pariwisata (Felicia dkk, 2021). Upaya pembangunan pariwisata berkelanjutan dapat dilakukan melalui pengembangan aspek wisata edukasi. Sejalan dengan sistem analisis potensi *geosite* yang dipaparkan oleh Kubalikova (2013) bahwa dalam penilaian potensi *geosite*, *geosite* salah satu parameternya ialah nilai pendidikan suatu situs.

Salah satu *geosite* Ijen *Geopark* yang ada di wilayah Bondowoso adalah *geosite* Kawah Wurung yang terletak di Kecamatan Ijen tepatnya di perbatasan Desa Jampit dan Desa Kalianyar. *Geosite* Kawah Wurung memiliki keunggulan geologi berupa pemandangan morfologi Gunung Api “*Teletubbies*” Intra Kaldera dan keragaman batuan penyusun kawasannya yang dihasilkan dari material vulkanisme Gunung Api Intra Kaldera maupun *Ring* Kaldera terdekat (Buku Pintar Ijen *Geopark* Chapter 2, 2022). Berdasarkan arsip data PHIG Bondowoso mengenai akumulasi kunjungan situs Ijen *Geopark* wilayah Bondowoso dari bulan Juni hingga bulan agustus 2022, *geosite* Kawah Wurung menempati posisi kedua dengan kunjungan terbanyak.

Richardson dan Fluker (2004) dalam Hermawan dkk (2017) menyatakan bahwa terdapat faktor pendorong dan penarik untuk mempengaruhi motivasi berwisata. Adapun faktornya yaitu (1) faktor internal individu yang sifatnya sosial

psikologis diantaranya yakni melepaskan rutinitas dan kebosanan, berinteraksi dengan teman dan saudara, mencari kebersamaan, serta mencari hal baru; (2) faktor penarik ialah faktor eksternal yang dipengaruhi oleh kondisi destinasi diantaranya yakni kondisi destinasi seperti keindahan objek wisata, aksesibilitas ke lokasi, ketersediaan sarana dan prasarana, dan lain-lain (Hermawan dkk, 2017).

Menurut Amalia & Indrayati (2021) wisata edukasi merupakan jenis wisata yang bertujuan untuk memberi gambaran, studi banding, maupun pengetahuan baru mengenai bidang yang sedang dikunjunginya. Sekalipun pendidikan dan pariwisata adalah hal yang berbeda, namun keduanya bisa bersinergi dan saling melengkapi. Hal tersebut dianggap sebagai metode pembelajaran alternatif yang dianggap efektif karena sifatnya yang aktif dan kreatif (Rahma, 2019)

Pemanfaatan *geosite* menjadi sebuah wisata edukasi merupakan pemanfaatan *geopark* yang sangat baik untuk dilakukan karena tujuan konservasi dan edukasi yang didasarkan dari konsep pengelolaan dan pengembangan kawasan *geopark* oleh UNESCO dapat tercapai salah satunya dengan konsep pembelajaran kontekstual yang terintegrasi dengan wisata *geosite* tersebut. Disebut sebagai pembelajaran kontekstual karena dalam proses wisata edukasi, peserta didik dapat berinteraksi dengan semua sumber belajar yang didalamnya termasuk lanskap alam dan lanskap budaya, jadi tidak hanya berinteraksi dengan gurunya saja (Astina dkk, 2021).

Wisata edukasi yang berada pada kawasan *geosite* berperan penting utamanya terhadap pemberian pengalaman belajar yang dilakukan melalui proses pengamatan dilapangan maupun terhadap proses pembelajaran mengenal lingkungan sekitarnya. Pengamatan atau interpretasi dilapangan khususnya di kawasan *geosite* memberikan arahan terhadap pemahaman, penciptaan, atau perubahan sudut pandang manfaat kepada peserta didik dan kemudian dapat mengarah pada apresiasi dengan pemaknaan yang positif serta peningkatan kesadaran terhadap konservasi *geosite* (Felicia dkk, 2021).

Menurut Sharma (2015) model pembelajaran wisata edukasi terdiri dari dua jenis metode yakni kombinasi dari pembelajaran tutorial dengan eksplorasi

lapangan, kaitannya dengan penelitian ini eksplorasi lapangan dapat diartikan sebagai eksplorasi *geosite*. Pada program wisata edukasi, mengenai tema dan pengetahuan dasar wisatawan mengenai *geosite* dapat dilakukan melalui pembelajaran tutorial untuk kemudian wisatawan bergeser ke lokasi *geosite* untuk memahami dan mengalami pengetahuan yang sebelumnya di dapatkan. Tahap selanjutnya wisatawan bisa mulai mengeksplor *geosite* untuk memperoleh pengetahuan yang didapatkan dari tiap-tiap objek *geosite* dan disesuaikan dengan pemahaman teori yang sebelumnya telah dimilikinya. Dapat disimpulkan bahwa dalam pengelolaan wisata edukasi dibutuhkan keterampilan pengelolaan dan pengetahuan yang baik mengenai konsep wisata edukasi agar tercipta kawasan wisata edukasi yang optimal dan sesuai dengan kebutuhan wisatawan.

Geosite Kawah Wurung yang merupakan salah satu *geosite* dari Ijen *Geopark* wilayah Bondowoso yang dikenal masyarakat luas sejak tahun 2017. Kawah Wurung memiliki desain awal hanya sebagai destinasi wisata atau dapat dikatakan hanya mengimplementasikan unsur pariwisata (*tourism*) saja. Kemudian pada November tahun 2018 saat Ijen *Aspiring Unesco Global Geopark* (aUGGp) ditetapkan menjadi *Geopark* Nasional dan selanjutnya pada tahun 2020 diajukan menjadi bagian dari *Unesco Global Geopark* (UGG) yang didalamnya terdapat Kawah Wurung sebagai salah satu situs geologinya. Maka sejak saat itu status Kawah Wurung bukan lagi sebagai destinasi wisata melainkan sebagai situs warisan geologi (*geosite*). Menurut Brocx (2007) sebuah situs warisan geologi dalam pengelolaannya mengusung unsur pariwisata (*tourism*), sains yang didalamnya termasuk aktivitas penelitian, dan edukasi serta ada beberapa unsur tambahan lainnya yakni mengenai pengembangan budaya lokal, pengelolaan sumber daya alam, serta pengelolaan lahan (Oktariadi & Andiani, 2020). Jika ditinjau lebih lanjut, konsep tersebut sesuai dengan konsep wisata edukasi yang didalamnya mencakup aktivitas pariwisata dan pembelajaran (Amalia & Indrayati, 2021).

Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan Ketua Pengurus Harian Ijen *Geopark* wilayah Bondowoso bahwasanya Kawah Wurung statusnya sudah menjadi sebuah situs warisan geologi sehingga sudah seharusnya Kawah Wurung

menerapkan unsur sains dan edukasi yang di kombinasikan dengan unsur pariwisata di dalam pengelolaannya. Untuk saat ini Kawah Wurung masih dalam masa pembangunan, peralihan dari status destinasi wisata menjadi sebuah situs warisan geologi (*geosite*).

Oleh karena itu, untuk mengeksplorasi mengenai apa saja potensi *geosite* Kawah Wurung Kabupaten Bondowoso yang menjadi bagian dari Ijen *Geopark* sebagai wisata edukasi, maka diperlukan adanya penelitian kaitannya hal tersebut. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan peneliti maka peneliti melaksanakan penelitian berjudul “**Eksplorasi Potensi *Geosite* Ijen *Geopark* Wilayah Bondowoso sebagai Wisata Edukasi**”, dengan harapan penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan acuan pengelola *geosite* dalam pengelolaan maupun pengembangan kawasan *geosite* agar prasyarat atau unsur sebuah situs warisan geologi dapat terpenuhi oleh *geosite* Ijen *Geopark* khususnya *geosite* Kawah Wurung.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apa saja potensi *geosite* Ijen *Geopark* wilayah Bondowoso sebagai wisata edukasi?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis potensi *geosite* Ijen *Geopark* wilayah Bondowoso untuk dijadikan sebagai wisata edukasi.

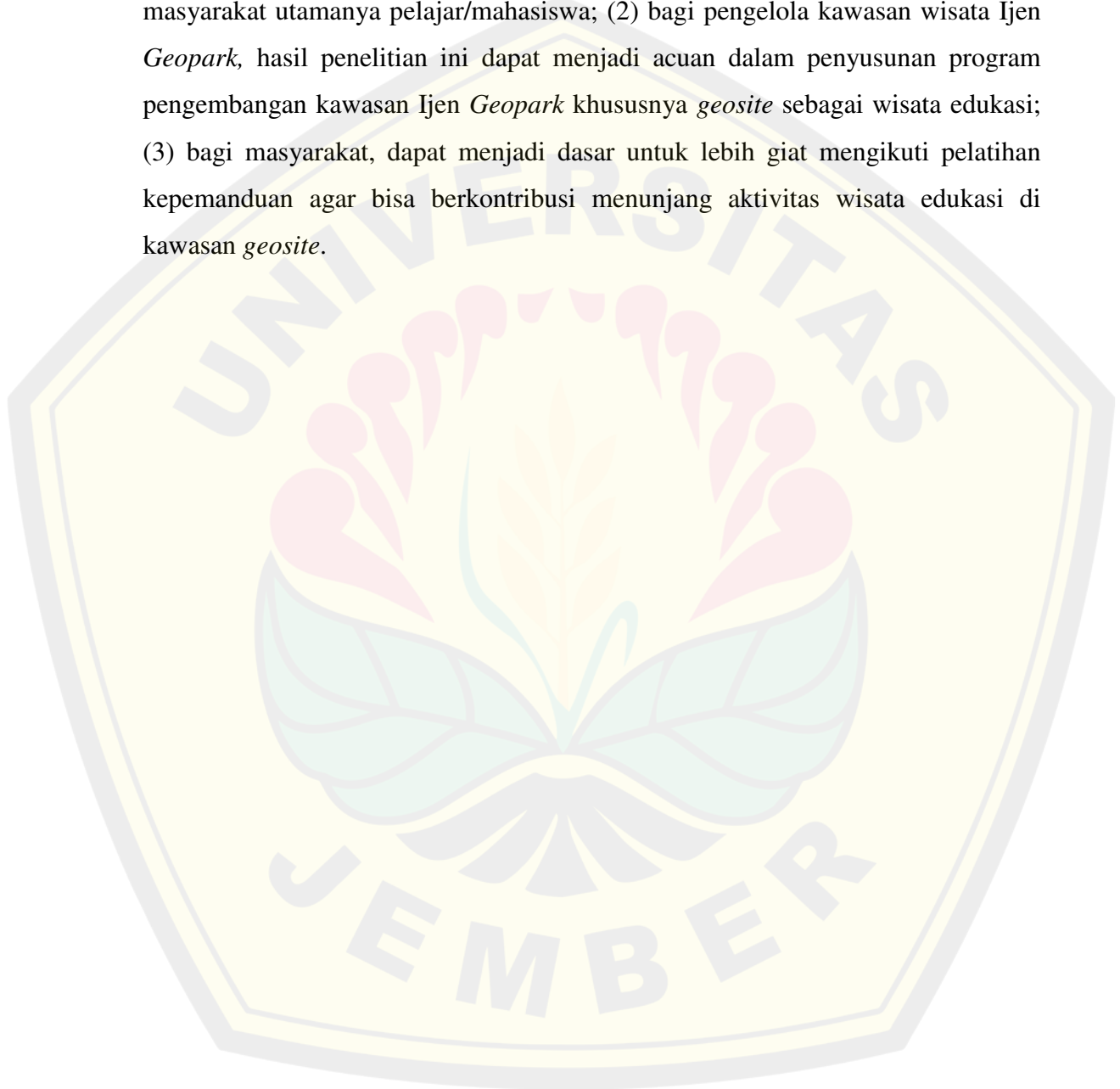
1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini adalah untuk memberikan sumbangsih keilmuan Pendidikan Luar Sekolah khususnya pada mata kuliah pengembangan program Pendidikan Luar Sekolah.

1.4.2 Manfaat praktis

Secara praktis manfaat penelitian ini adalah (1) bagi pemerintah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam penyusunan kebijakan pengelolaan pengembangan kawasan Ijen *Geopark* khususnya pada kepelembagaan *geosite* dan fasilitas pendukung lainnya sebagai sarana wisata edukasi bagi masyarakat utamanya pelajar/mahasiswa; (2) bagi pengelola kawasan wisata Ijen *Geopark*, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam penyusunan program pengembangan kawasan Ijen *Geopark* khususnya *geosite* sebagai wisata edukasi; (3) bagi masyarakat, dapat menjadi dasar untuk lebih giat mengikuti pelatihan kepelembagaan agar bisa berkontribusi menunjang aktivitas wisata edukasi di kawasan *geosite*.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Potensi *Geosite Ijen Geopark*

2.1.1 *Ijen Geopark*

Menurut *European Geopark Network* (EGN) dan *Global Geopark Network* (GGN), *geopark* didefinisikan sebagai kawasan dengan batas wilayah yang jelas dan luas permukaan yang cukup untuk mendukung pengembangan ekonomi dan budaya lokal, khususnya melalui kegiatan pariwisata yang mengusung konsep konservasi, pendidikan, juga pembangunan berkelanjutan yang dilakukan secara holistik (Global Geopark Network, 2008). Selain itu menurut UNESCO *geopark* dikenal juga sebagai taman bumi, merupakan kawasan yang unik dengan fitur geologis khas dan nyata, serta dalam penerapannya untuk menjaga warisan alam, yang di dalamnya termasuk aspek ekologis, arkelogis, serta budayanya melibatkan masyarakat setempat.

Dalam manajemen pengembangannya, kawasan *geopark* harus memenuhi 3 pilar yang berfokus pada keragaman alam, yakni keragaman geologi (*geodiversity*), keragaman biologi (*biodiversity*), dan keragaman budaya (*cultural diversity*), yang bertujuan untuk pembangunan ekonomi dan pengembangan masyarakat berkelanjutan yang berlandaskan pada konservasi atau asas perlindungan terhadap tiga keragaman alam tersebut (Rahmasari dan Parameswari, 2020).

Ijen Geopark merupakan taman bumi yang terletak di dua wilayah Kabupaten yakni Kabupaten Bondowoso dan Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur. Penamaan *Ijen Geopark* diambil dari Gunung Ijen yang menjadi dasar pembentukan cerita geologi serta hubungannya dengan unsur biologi dan budaya yang berada di kawasan *geopark* tersebut. *Ijen geopark* memiliki 21 situs geologi yang dikembangkan, mulai dari skala lokal sampai internasional (<http://geopark-ijen.jatimprov.go.id/>, 2022).



Gambar 2.1 Logo Ijen Geopark (Sumber : Buku Pintar Ijen Geopark Chapter 2, 2022)

Ijen *Geopark* sebagaimana umumnya *geopark* yang harus memiliki logonya sendiri juga telah memiliki logo resmi yang berfilosofi sebagai berikut :

- a. Gambaran Pegunungan Ijen berbentuk pegunungan berkelok berwarna hijau.
- b. *Blue Fire* berbentuk kobaran api berwarna biru sebagai identifikasi unik;
- c. Matahari terbit berwarna jingga kekuningan sebagai gambaran terangnya langkah Ijen *Geopark* memberi manfaat pada bumi dan seisinya;
- d. Dua garis coretan horizontal berwarna biru sebagai gambaran kawasan garis pantai Banyuwangi;
- e. Tulisan Ijen *Geopark* berwarna jingga terang menggunakan huruf kapital (Buku Pintar Ijen Geopark Chapter 2, 2022).

Berdasarkan Keputusan Bupati Bondowoso Nomor 188.45/941/430.4.2/2020 Tentang Penetapan Delineasi Ijen *Geopark* Wilayah Bondowoso, kawasan Ijen *Geopark* di Bondowoso terdiri dari 10 situs geologi, 2 situs biologi, dan 5 situs budaya yang tersebar di 14 kecamatan di Kabupaten Bondowoso. Adapun 17 situs tersebut diantaranya yaitu Danau Asam Kawah Ijen, Ijen *Blue Fire*, Kalipait, Kawah Wurung, Kompleks Air Panas Blawan, Lava Blawan, Air Terjun Gentongan, Aliran Lava Plalangan, Situs Bentang Alam Dinding Kaldera Ijen Megasari, dan Taman Batu So'on Solor sebagai *geosite*, Hutan Pelangi dan Kopi Bondowoso sebagai *biosite*, serta Struktur Gua Butha Cermee, Struktur Gua Butha Sumber Canting, Situs Megalitik Maskuning Kulon,

Singo Ulung, dan Tari Petik Kopi sebagai *cultural site* (Buku Pintar Ijen Geopark Wilayah Bondowoso Chapter 2, 2022).



Gambar 2.2 Peta lokasi sebaran situs Ijen Geopark wilayah Bondowoso (sumber: (Buku Pintar Ijen Geopark Chapter 2, 2022))

Dalam pengelolaan Ijen *geopark* khususnya Ijen *Geopark* wilayah kabupaten Bondowoso berpedoman pada nilai-nilai yang terkandung dalam 3 pilar utama *geopark* yakni warisan geologi (*geoheritage*), warisan biologi (*bioheritage*), dan warisan budaya (*cultural heritage*). Melalui konservasi, pendidikan, dan pembangunan berkelanjutan, pemberdayaan sosial ekonomi masyarakat, serta keterlibatan aktif dari masyarakat, pemerintah, maupun pemangku kepentingan yang lain, maka Ijen *Geopark* berkeinginan untuk meningkatkan pemahaman dan kepedulian masyarakat terhadap bumi dan lingkungan (Buku Pintar Ijen Geopark Chapter 2, 2022).

2.1.2 Potensi Geosite

Menurut Brocx (2007) dalam (Oktariadi & Andiani, 2020) warisan geologi sangat penting untuk pengembangan budaya daerah, pengelolaan sumber daya

alam, pengelolaan lahan, penelitian, pendidikan, serta pariwisata. Dalam Peraturan Presiden Nomor 9 Tahun 2019 tentang pengembangan taman bumi (*geopark*) bahwasanya *geosite* atau situs warisan geologi merupakan objek dari *geoheritage* dalam kawasan *geopark* dengan ciri khas tertentu baik secara individual maupun multi objek dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sebuah cerita evolusi pembentukan suatu daerah. Masing-masing *geosite* dalam sebuah *geoheritage* memiliki makna ilmiah, estetika, dan budaya mereka tersendiri.

Menurut Wimbledon (1996) dalam Efriyanto (2022) *geosite* didefinisikan sebagai struktur alam yang berbentuk pengelompokan batuan, mineral atau fosil, lapisan, formasi tanah, atau struktur geologi, diwujudkan melalui suatu proses atau formasi, yang diperlukan untuk dokumentasi ilmiah. Dalam beberapa kasus *geosite* memiliki kualitas daya tarik visual sehingga *geosite* dapat menjadi suatu skema global yang ambisius untuk mempromosikan geokonservasi yang secara global terfokus pada identifikasi situs penting.

Geosite dari proyek Ijen *Geopark* yang dijadikan sebagai objek utama penelitian ini meliputi seluruh *geosite* yang berada di kawasan Ijen *Geopark* wilayah Bondowoso yang berjumlah 10 *geosite* yang tersebar di 2 kecamatan yakni Kecamatan Ijen dan Kecamatan Cermee. Adapun rinciannya disajikan dalam tabel 2.1 berikut.

Tabel 2.1 *Geosite* Ijen *Geopark* Bondowoso dan lokasinya

No.	Nama <i>Geosite</i>	Lokasi (Kecamatan)
1.	Danau Asam Kawah Ijen	Ijen
2.	Ijen Blue Fire	
3.	Aliran Asam Kalipait	
4.	Kawah Wurung	
5.	Kompleks Air Panas Blawan	
6.	Lava Blawan	
7.	Air Terjun Gentongan	
8.	Aliran Lava Plalangan	
9.	Bentang Alam Dinding Kaldera Ijen Megasari	
10.	Taman Batu So'on Solor	Cermee

Sumber: Buku Pintar Ijen *Geopark* Chapter 2, diolah menggunakan ms. Word 2013

Diantara ke 10 *geosite* Ijen *Geopark* yang berada di wilayah Bondowoso, Salah satu yang sedang dalam masa pembangunan adalah *geosite* Kawah Wurung yang terletak di Kecamatan Ijen tepatnya di perbatasan Desa Jampit dan Desa Kalianyar. Jarak Kawah Wurung dari pusat kota Bondowoso sejauh 65 Km.



Gambar 2.3 Kawah Wurung (Sumber: Dokumen Pribadi)

Geosite Kawah Wurung yang ditunjukkan oleh gambar 2.3 unggul pada nilai geologi yang dimilikinya yakni sebuah tampilan morfologi yang disebut “Gunung Api Teletubbies Intra Kaldera” serta batuan penyusunnya yang bersumber dari material vulkanisme gunung api disekitarnya dan ring kaldera yang dekat dengan kawasan *geosite* ini (Buku Pintar Ijen *Geopark* Chapter 2, 2022). Pada Januari 2022 jumlah akumulasi pengunjung Kawah Wurung mencapai 6.501 pengunjung dan berada di urutan ketiga *geosite* yang paling banyak dikunjungi oleh wisatawan (Nauval, 2022). Sedangkan berdasarkan data Pengurus Harian Ijen *Geopark* Bondowoso mengenai akumulasi kunjungan situs Ijen *Geopark* wilayah Bondowoso dari bulan Juni hingga bulan agustus 2022, *geosite* Kawah Wurung menempati posisi kedua dengan kunjungan terbanyak.

Tabel 2.2 Tabel Kunjungan Wisatawan di Situs Ijen *Geopark*

No.	Nama <i>Geosite</i>	Jumlah kunjungan per-bulan (2022)			Total Kunjungan
		Juni	Juli	Agustus	
1.	Kawah Ijen	901	1.381	46.086	48.368
2.	Kawah Wurung	1.462	1.734	1.191	4.387

No.	Nama <i>Geosite</i>	Jumlah kunjungan per-bulan (2022)			Total Kunjungan
		Juni	Juli	Agustus	
3.	Kompleks Air Panas Blawan	664	855	542	2.061
4.	Aliran Lava Plalangan	534	629	791	1.954
5.	Lava Blawan	642	527	164	1.333

Sumber: Arsip Pengurus Harian Ijen Geopark Bondowoso, 2022

2.2 Wisata Edukasi

2.2.1 Pariwisata

Menurut Mathieson dan Wall (1982) dalam Kristiana (2019) pariwisata merupakan suatu perpindahan sementara menuju sebuah destinasi diluar tempat tinggal sehari-hari maupun tempat kerja untuk melakukan sebuah aktivitas didalamnya, sehingga dalam pelaksanaannya memerlukan fasilitas yang disediakan didalam destinasi guna memenuhi kebutuhan para pelaku perjalanan. Definisi tersebut sejalan pula dengan definisi pariwisata yang tertuang dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan yakni pariwisata sebagai macam-macam kegiatan wisata dan didukung dengan berbagai fasilitas dan layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.

Wisata sendiri menurut Fandeli (2001) dalam Khatami (2019) merupakan sebuah aktivitas perjalanan secara sukarela, memiliki sifat sementara, serta tujuannya untuk menikmati suatu objek atau destinasi wisata. Sejak tahun 1980-an pasar pariwisata menjadi semakin terspesialisasi dan tersegmentasi sehingga menghasilkan pertumbuhan pasar khusus seperti wisata pedesaan, ekowisata, wisata petualangan, dan wisata warisan budaya, selain itu saat ini jika dalam pariwisata terdapat pengalaman pendidikan dan pembelajaran maka wisata tersebut akan semakin diminati masyarakat (Ritchie, 2003). Terdapat beberapa karakteristik wisata menurut Suyitno (2001) antara lain:

- a. Memiliki sifat yang sementara, sementara yang dimaksud ialah wisatawan berada dilokasi dalam kurun waktu yang pendek serta secepatnya akan kembali ke tempat asalnya.

- b. Melibatkan komponen-komponen wisata, diantaranya yakni transportasi, akomodasi, restoran, objek wisata, toko cinderamata, dll.
- c. Biasanya dilakukan dengan mengunjungi objek dan atraksi wisata.
- d. Terdapat tujuan tertentu seperti mendapatkan kesenangan batin.
- e. Tidak bertujuan untuk mencari nafkah di kawasan wisata, namun sebaliknya, keberadaannya dapat memberikan kontribusi pendapatan bagi masyarakat sekitar kawasan wisata maupun daerah wisata yang sedang dikunjungi (Khatami, 2019).

2.2.2 Pendidikan/Edukasi

Menurut Notoadmojo (2003) dalam Priyanto dkk (2018) pendidikan atau disebut juga dengan edukasi ialah berbagai kegiatan yang disusun untuk mempengaruhi orang lain maupun masyarakat, baik individu ataupun kelompok agar mereka dapat melakukan apa saja sesuai kehendak pelaku pendidikan. Pendidikan selalu menjadi kebutuhan setiap individu, oleh karena itu penyampaian yang baik serta menarik dalam proses pendidikannya dapat memberikan hasil yang maksimal.

Menurut Ki Hadjar Dewantara pendidikan merupakan upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran, serta jasmani anak untuk memajukan kesempurnaan hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya (Wijaya, 2020). Dalam proses pendidikan, mengombinasikan dan memadukan kegiatan pembelajaran dengan berbagai kegiatan lain sangatlah diperlukan dengan tujuan dapat mengakomodir berbagai aspek dalam satu kegiatan saja (Priyanto dkk, 2018). Kegiatan pembelajaran salah satunya dapat dikombinasi dan dipadukan dengan kegiatan wisata yang lazimnya disebut dengan wisata edukasi atau wisata pendidikan.

2.2.3 Wisata Edukasi (Edu-Wisata)

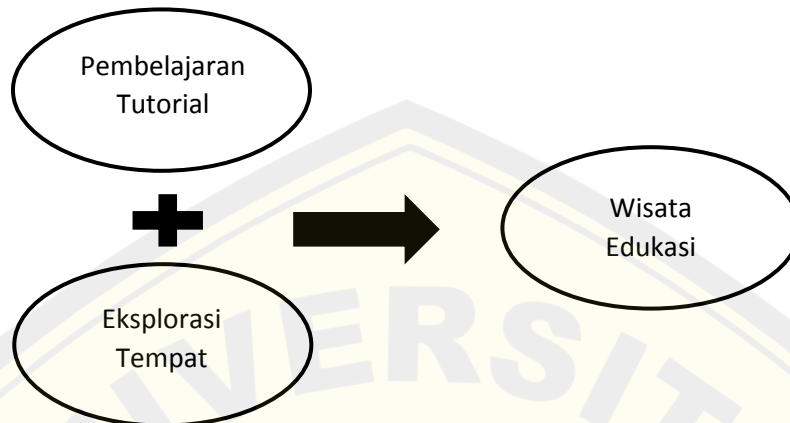
Menurut Rodger (1998) dalam Rahma (2019) wisata edukasi merupakan sebuah program perpaduan dari kegiatan pembelajaran dan kegiatan wisata dimana peserta atau wisatawan melakukan perjalanan wisata pada suatu tempat

tertentu dalam suatu kelompok dan memiliki tujuan utama yakni mendapatkan pengalaman belajar secara langsung mengenai lokasi yang sedang dikunjunginya. Menurut Peraturan daerah kabupaten Labuhanbatu Selatan no. 6 tahun 2019 tentang rencana induk pembangunan kepariwisataan kabupaten Labuhanbatu Selatan tahun 2019-2025 wisata edukasi ialah wisata yang memiliki tujuan untuk mendapatkan kesadaran dan apresiasi terhadap alam, nilai-nilai peninggalan sejarah dan budaya, dan memberikan nilai tambah serta pengetahuan bagi pengunjung, masyarakat, dan pihak lain. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Prihanta & Purwanti (2022) bahwa prinsip wisata edukasi bukanlah menjual destinasi melainkan menjual sebuah ilmu pengetahuan, kearifan lokal, filsafat ekosistem, maupun prinsip sosiosistem.

Wisata edukasi merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang bersifat non-formal sehingga pembelajaran yang dilakukan tidak kaku seperti saat pembelajaran didalam kelas dengan harapan memberikan kepuasan yang maksimal sekaligus pengetahuan baru terhadap wisatawan (Khatami, 2019). Sederhananya, konsep eduwisata yakni menghubungkan antara perjalanan wisata alam yang memiliki visi dan misi konservasi lingkungan dan didalamnya mengandung sebuah unsur pendidikan (Tosiyana, 2019). Sehingga pada wisata edukasi, wisatawan tidak hanya menikmati lanskap tempat wisata saja melainkan turut mendapatkan pengetahuan mengenai objek-objek wisata yang ada didalamnya salah satunya lewat metode pembelajaran kontekstual maupun metode pembelajaran karyawisata.

Menurut Anukrati Sharma (2015) model pembelajaran wisata edukasi terdiri dari dua jenis metode yakni kombinasi dari pembelajaran tutorial dengan eksplorasi lapangan, kaitannya dengan penelitian ini eksplorasi lapangan dapat diartikan sebagai eksplorasi *geosite* Ijen *Geopark* wilayah Bondowoso. Pada program wisata edukasi, mengenai tema dan pengetahuan dasar wisatawan mengenai *geosite* dapat dilakukan melalui pembelajaran tutorial untuk kemudian wisatawan bergeser ke lokasi *geosite* untuk memahami dan mengalami pengetahuan yang sebelumnya di dapatkan. Tahap selanjutnya wisatawan bisa mulai mengeksplor *geosite* untuk memperoleh pengetahuan yang didapatkan dari

tiap-tiap objek *geosite* dan disesuaikan dengan pemahaman teori yang sebelumnya telah dimilikinya. Model rancangan wisata edukasi untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 2.4 berikut:



Gambar 2.4 Rancangan model wisata edukasi (Sumber : Anukrati Sharma, 2015)

Untuk mengimplementasikan rancangan model wisata edukasi yang diusung oleh Anukrati Sharma (2015) diperlukan beberapa hal, diantaranya yakni :

a. Pembelajaran tutorial

Ahmadi (1997) berpendapat bahwa pembelajaran tutorial merupakan suatu bimbingan pembelajaran yang diimplementasikan dalam bentuk memberi bimbingan, bantuan, petunjuk arahan dan motivasi yang memiliki tujuan agar pengunjung dapat belajar di *geosite* secara efektif dan efisien (Priyanto dkk, 2018). Adapun beberapa hal yang perlu diperhatikan agar pembelajaran tutorial dapat terlaksana dengan baik, diantaranya:

1) Fasilitas pemandu wisata/pramuwisata

Implementasi rancangan model wisata edukasi membutuhkan pemandu/pramuwisata yang biasanya juga dapat disebut dengan interpreter yang berkompeten di bidangnya. Berkompeten disini dapat diartikan bahwa pemandu wisata atau interpreter mampu menjelaskan mengenai nilai pendidikan suatu objek atau sejarah objek serta dibuktikan pula dengan sertifikat kompetensi kepemanduan yang diterbitkan oleh LSP/BNSP. Sejalan dengan hal tersebut, Hose (2002) mendefinisikan interpreter yang pada prinsipnya memiliki fungsi sebagai

penafsir situs geologi dan geomorfologi, mempromosikan geokonservasi, meningkatkan pengetahuan dan kesadaran wisatawan mengenai keragaman geologi/warisan geologi, serta memberikan pengalaman berwisata yang berkualitas (Oktariadi & Andiani, 2020).

2) Aktivitas pembelajaran tutorial

Pada aktivitas pembelajaran tutorial pengunjung mendapatkan suatu arahan atau sebuah intruksi mengenai alur perjalanan wisata serta mendapatkan informasi mengenai sejarah situs yang dijelaskan secara atraktif dan inovatif, sapaan khas situs atau dalam hal ini dapat juga diwujudkan pada jargon dari Ijen *Geopark* (Priyanto dkk, 2018).

b. Eksplorasi lapangan

Pada indikator eksplorasi lapangan dapat diartikan sebagai kegiatan mengeksplor situs yang bertujuan agar pengunjung dapat mengenal dan melihat secara langsung objek yang telah disampaikan dalam pembelajaran tutorial. Adapun beberapa kebutuhan yang diperlukan untuk menunjang kegiatan eksplorasi lapangan diantaranya yakni:

1) Teknis dan fasilitas eksplorasi

Adapun mengenai teknis dan fasilitas eksplorasi situs diantaranya yakni menciptakan sirkulasi alur pergerakan wisatawan agar wisatawan atau pengunjung dapat mengeksplor situs dengan maksimal. Untuk menunjang hal tersebut pengelola dapat menyediakan papan informasi atau papan penunjuk arah menuju objek wisata yang diletakkan di area situs (Priyanto dkk., 2018). Menurut marpaung (2002) fasilitas eksplorasi ini merupakan segala sesuatu yang sifatnya melayani dan mempermudah kegiatan atau aktivitas pengunjung yang bertujuan untuk memberikan pengalaman rekreasi yang baik, dalam hal ini kaitannya juga mengenai ketersediaan akses edukasi dan sains bagi pengunjung (Priyanto dkk., 2018).

2) Media penunjang kegiatan eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi situs pengelola perlu menyediakan fasilitas penunjang kegiatan wisata edukasi yang dapat diwujudkan melalui suatu

media yang dapat mempermudah pengunjung dalam memahami konten pengetahuan yang disampaikan seperti melalui media papan interpretasi, gambar, video, dan leaflet (Priyanto dkk, 2018).

2.2.4 Penelitian Terdahulu

Berikut adalah penelitian terdahulu yang digunakan sebagai bahan literatur dan pendukung keterbaruan penelitian ini.

Tabel 2.3 Tabel penelitian terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Fokus	Hasil Penelitian
1.	Rahmat Priyanto, Didin Syarifudin, Sopa Martina - STP Ars Internasional (Jurnal Abdimas BSI, 1 (1), 2018) DOI: https://doi.org/10.31294/jabdimas.v1i1.2863.g1856	Perancangan Model Wisata Edukasi di Objek Wisata Kampung Tulip	Fokus pada penerapan konsep pengelolaan pariwisata berbasis edukasi dengan memadukan antara kegiatan wisata dengan kegiatan edukasi di Kampung Tulip, Bandung.	a. Tujuan pengembangan wisata edukasi Kampung tulip ialah agar wisatawan mendapatkan pembelajaran langsung pada objek wisata mengenai kebudayaan, bangunan, dan berbagai hal lainnya mengenai Belanda. b. Perancangan model pengelolaan wisata edukasi Kampung Tulip menggunakan 2 pendekatan yakni metode pembelajaran tutorial dan metode pembelajaran eksplorasi.
2.	Tita Juwita, Evi Novianti, Rusdin Tahir, Awaludin Nugraha – Universitas Padjajaran (<i>Journal Of</i>	Pengembangan Model Wisata Edukasi di Museum Pendidikan Nasional	Fokus pada pengembangan wisata edukasi di museum pendidikan nasional utamanya pada sistem	a. Wisata edukasi pada Museum Nasional Indonesia kurang terlaksana dengan baik karena museum tidak menerapkan kebijakan

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Fokus	Hasil Penelitian
	<i>Indonesian Tourism, Hospitality, and Recreation</i> , 3 (1), 2019) DOI: https://doi.org/10.17509/jithor.v3i1.21488		kepemanduan dan penerapan sistem wisata edukasi dengan mengadopsi metode pembelajaran karyawisata dan metode pembelajaran kontekstual.	pendidikan yang seharusnya ada dalam pelaksanaan wisata edukasi di museum. b. Beberapa alasan kurang maksimalnya pelaksanaan wisata edukasi di museum karena kurangnya educator guide serta latar pendidikan educator guide yang tidak linear dengan tugas dan tanggungjawabnya. c. Terdapat 6 kebijakan edukasi yang ideal yakni kebijakan edukasi dan koleksi, kebijakan mengelola wisata edukasi, metode pembelajaran di museum pendidikan nasional, museum sebagai sumber belajar sejarah pendidikan, didaktik pemanduan dan dialog, serta program wisata edukasi museum.
3.	Hary Hermawan, Erlangga Brahmanto, Rahmat Priyanto,	Upaya Mewujudkan Wisata Edukasi di Kampung Tulip	Fokus penelitian ini ialah pemberdayaan peningkatan tata kelola	a. Terdapat beberapa permasalahan dalam pengembangan destinasi wisata Kampung Tulip

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Fokus	Hasil Penelitian
	Musafa, Suryana – STP ARS Internasional (Jurnal Abdimas BSI, 1 (1), 2018) DOI: https://doi.org/10.31294/jabdimas.v1i1.2865.g1858	Bandung.	destinasi wisata edukasi Kampung Tulip.	diantaranya yaitu beberapa wahana telah dibangun menyesuaikan rumah-rumah khas Negeri Belanda namun aktifitas bernuansa edukatif masih belum terlihat, belum ada papan informasi maupun kegiatan pemandu di destinasi yang mampu menambah pengetahuan wisatawan terhadap karakteristik wahana atau objek yang ada di destinasi. b. Pengelolaan kawasan wisata edukasi dituntut untuk memberikan pelayanan yang prima, yang mampu memenuhi harapan wisatawan akan perolehan pengalaman berharga dan informasi/edukasi terkait destinasi yang dikunjunginya. Hal tersebut dapat diwujudkan melalui staf pengelola yang mampu menjadi interpreter yang dapat menjelaskan

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Fokus	Hasil Penelitian
				destinasi wisata secara ilmiah yang dalam konteks ini ialah edukasi mengenai Negeri Belanda.
4.	Oki Efriyanto – Universitas Pembanguna n Nasional “Veteran” (Tahun 2022)	Strategi Pengembangan Objek Wisata <i>Geosite</i> Ngingrong di Kabupaten Gunungkidul	Fokus penelitian ini ialah pada penentuan strategi pengembangan objek wisata <i>Geosite</i> Ngingrong yang dapat dilakukan oleh pengelola kawasan.	a. Strategi yang tepat untuk mengembangkan objek wisata <i>geosite</i> ngingrong di kabupaten gunung kidul adalah meningkatkan pemasaran digital secara masif yang dikemas secara edukatif dan menghibur. Strategi ini dilakukan untuk mengenalkan keunikan dan ciri khas objek wisata <i>geosite</i> ngingrong kepada wisatawan yang lebih luas dan meningkatkan jumlah pengunjung <i>geosite</i> .
5.	Maria Yosi Felicia, Sumarmi, I Komang Astina – Universitas Negeri Malang (Jurnal Pendidikan, 6 (12), 2021) DOI: http://dx.doi .	Evaluasi <i>Geosite</i> untuk Eduwisata	Fokus penelitian ialah mengevaluasi dan memberikan deskripsi mengenai <i>geosite</i> yang berada di TNBTS dengan cara menganalisis <i>geosite</i> untuk	a. <i>Geosite</i> kaldera gunung Bromo memiliki potensi yang baik untuk dikembangkan sebagai wisata edukasi sama halnya dengan <i>geosite</i> lainnya. Namun <i>geosite</i> lain masih perlu adanya langkah konservasi dan publikasi pada

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Fokus	Hasil Penelitian
	org/10.17977/jptpp.v6i12.15173		geowisata serta menerapkan konsep wisata edukasi dalam pengelolaannya.	<p>masyarakat luas. Pengembangan geowisata dapat dilakukan dengan upaya optimalisasi potensi edukasi pada <i>geosite</i> kaldera lautan pasir dan kaldera gunung bromo.</p> <p>b. <i>Geosite</i> yang berada di TNBTS memiliki nilai-nilai intrinsik yang bagus dan dapat dikembangkan menjadi sumber belajar yang baik dalam bentuk wisata edukasi.</p> <p>c. Konsep edukasi ialah pemahaman wisatawan terhadap materi geografi pada <i>geosite</i> yang dikembangkan melalui pembelajaran kontekstual.</p>
6.	Pawel Wolniewicz – Adam Mickiewicz University, Poland (Jurnal Geoheritage, 13 (34), 2021) DOI: https://doi.org/10.1007/s12371-021-	Beyond Geodiversity Sites: Exploring the Educational Potential of Widespread Geological Features (Rocks, Minerals, and Fossils)	Fokus penelitian ini adalah mengevaluasi potensi pendidikan pada jenis-jenis batuan dan menginventarisasi berbagai jenis batuan yang terdapat pada	a. Diperlukan sebuah stimulus untuk masyarakat atau wisatawan agar dapat menghargai fitur alam seperti mineral, batu, fosil, dan menemukan serta mengenali benda-benda tersebut yang berada di sekitar kawasan warisan geologi polandia.

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Fokus	Hasil Penelitian
	00557-9		warisan geologi Polandia.	<p>b. Sebagian besar sumber daya geologis tidak dapat diperbarui dan ada pula yang setelah diubah dan dihancurkan tidak dapat pulih kembali, sehingga kegiatan pendidikan mengenai <i>geosite</i> perlu diterapkan pada kawasan warisan geologi Polandia guna mendukung lalu lintas geowisata serta melestarikan fitur geologi guna kebutuhan penelitian di masa depan dan mendorong pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan.</p> <p>c. Konsep pendidikan berbasis tempat (place-based education) digunakan untuk strategi promosi geodiversitas petrogafi kepada masyarakat luas. Konsep tersebut memungkinkan wisatawan mempelajari fitur geologi disekitarnya dan mendorong</p>

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Fokus	Hasil Penelitian
				pemahaman serta apresiasi yang lebih baik terhadap nilai geologis di sekitarnya.



BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Salah satu metode penelitian ialah metode deskriptif. Metode penelitian deskriptif digunakan untuk mengidentifikasi nilai tiap variabel, baik satu maupun lebih variabel yang memiliki sifat independen sehingga tidak membuat hubungan maupun perbandingan di dalamnya. Variabel yang digunakan bisa memberikan gambaran secara sistematis dan akurat mengenai populasi maupun bidang tertentu (Sujarweni, 2022). Menurut Masyhud (2021) karena pada penelitian deskriptif tidak menghubungkan antar variabel, maka penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menguji suatu hipotesis, melainkan hasil penelitian ini nantinya dapat berkontribusi untuk membangun hipotesis. Selanjutnya dijelaskan pula bahwa dalam penelitian deskriptif peneliti hanya mendeskripsikan kondisi yang diamati dan tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan, menguji hipotesis, maupun membuat ramalan/prediksi.

Pada penelitian ini pendekatan yang digunakan ialah pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2019) mengemukakan bahwa pendekatan kuantitatif dilandasi oleh filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan datanya menggunakan instrumen penelitian, analisis datanya bersifat kuantitatif/statistik, serta dapat memiliki tujuan untuk menguji suatu hipotesis yang telah ditetapkan peneliti. Sesuai dengan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini yakni peneliti menganalisis dan mengeksplorasi potensi *geosite* Ijen *Geopark* wilayah Bondowoso untuk wisata edukasi yang didasarkan pada teori wisata edukasi Anukrati Sharma (2015).

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini, lokasi penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive area* dan dilakukan di kawasan *Geosite* Ijen *Geopark* wilayah Bondowoso. Teknik *purposive area* digunakan karena peneliti sengaja memilih kawasan *geosite* tertentu berdasarkan pada tujuan dan pertimbangan tertentu

(Arikunto, 2011). Lokasi yang ditentukan oleh peneliti untuk dijadikan sebagai lokasi penelitian adalah *Geosite* Kawah Wurung yang berada dalam kawasan pengembangan Ijen *Geopark* wilayah Bondowoso dan berada di Dusun Margahayu, Desa Kalianyar, Kecamatan Ijen, Kabupaten Bondowoso. Lokasi penelitian ini dipilih berdasarkan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Kawah Wurung merupakan *geosite* yang dikelola oleh Pengurus Harian Ijen *Geopark* Bondowoso yang termasuk bagian dari DISPARBUDPORA Kabupaten Bondowoso serta menduduki peringkat kedua hasil akumulasi kunjungan wisatawan terbanyak dalam jangka waktu bulan juni hingga agustus tahun 2022 setelah Kawah Ijen, data diambil dari arsip Pengurus Harian Ijen *Geopark* Bondowoso tentang laporan kunjungan situs Ijen *Geopark* tahun 2022 dengan jumlah 4.387 kunjungan wisatawan.
- b. Kawah Wurung merupakan bagian dari *geosite* Ijen *Geopark* yang sedang diajukan sebagai UGG (*Unesco Global Geopark*) yang salah satu indikator penilaiannya ialah adanya aspek pendidikan/edukasi.
- c. Kawah Wurung berada dalam kawasan yang pernah peneliti tempati untuk kegiatan KKPLP (Kuliah Kerja dan Pengenalan Lingkungan Persekolahan) yang bekerjasama dengan Ijen *Geopark* wilayah Bondowoso sehingga memudahkan peneliti untuk memahami kondisi lapangan, pencarian data, dan informasi.

3.2.2 Waktu Penelitian

Jangka waktu penelitian ini ialah 4 bulan, dimulai dari bulan September sampai dengan Desember 2022. Adapun rinciannya ialah 2 bulan pertama persiapan penelitian, 1 bulan penelitian di lapangan, dan 1 bulan penyusunan laporan hasil penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Dalam Sugiyono (2019) populasi diartikan sebagai kawasan generasi yang didalamnya terdapat objek/subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu sesuai

dengan ketetapan peneliti untuk dipelajari dan disimpulkan. Adapun masalah yang dibahas pada penelitian ini ialah eksplorasi potensi *geosite* sebagai wisata edukasi. Maka yang menjadi populasi pada penelitian ini ialah seluruh pengelola *geosite* Ijen *Geopark* wilayah Bondowoso yang berjumlah 15 orang dan wisatawan/pengunjung *geosite* Kawah Wurung yang jumlahnya tidak diketahui pastinya.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2019) sampel merupakan gabungan dari jumlah dan karakteristik populasi yang bersangkutan. Bila populasi besar, peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena ada keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari penelitian itu, apa yang dipelajari di sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif (mewakili). Teknik sampling pada penelitian ini ialah kuota sampling. Menurut (Sugiyono, 2019) kuota sampling bertujuan untuk menentukan sampel dengan ciri-ciri tertentu dari sebuah populasi sampai dengan kuota yang diinginkan. Menurut Margono (2004) dalam Rustamunaf (2018) yang dilakukan dengan mengelompokkan populasi kemudian pengambilan sampel dilakukan berdasarkan pemberian jatah atau quorum tertentu yang ditetapkan oleh peneliti, proses pengambilan data dapat dihentikan saat jatah atau quorum telah terpenuhi. terdapat 2 kelompok populasi dalam penelitian ini yakni pengelola *geosite* Kawah Wurung Ijen *Geopark* wilayah Bondowoso dan pengunjung *geosite* Kawah Wurung Ijen *Geopark* wilayah Bondowoso baik yang didampingi oleh pemandu/interpreter saat kunjungannya maupun tidak. Setelah ditetapkan kelompok populasi peneliti menentukan quorum dengan jumlah quorum 15 orang pada masing-masing kelompok populasi. Menurut Gay dan Diehl (1992) dalam Silalahi (2012) menyatakan bahwa jumlah sampel 30 orang sudah memenuhi persyaratan analisis statistik. Oleh karena itu sampel yang digunakan dalam penelitian berjumlah 30 orang. Distribusi sampel penelitian disajikan pada Tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1 Distribusi sampel penelitian dengan kuota sampling

No.	Sampel	Jumlah
1.	Pengelola	15 orang
2.	Pengunjung/wisatawan	15 orang
Total		30 Orang

Sumber: Pribadi diolah menggunakan ms. Word 2013

3.4 Jenis Data, Sumber Data, dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis dan Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini disebut responden. Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini ialah data primer dan data sekunder. Menurut Sujarweni (2022) jika berdasarkan sumbernya data dibagi menjadi :

- a. Data primer : data yang diperoleh langsung dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel serta bisa juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber. Data primer pada penelitian ini adalah hasil angket/kuesioner yang telah diperoleh di olah kembali oleh peneliti.
- b. Data sekunder : data yang didapatkan melalui catatan, buku, artikel, laporan pemerintahan, ataupun majalah yang berisi laporan keuangan publikasi perusahaan dan lain sebagainya. Data sekunder dalam penelitian ini ialah hasil studi dokumentasi diantaranya berupa data pengelola, profil *geosite*, profil Ijen *Geopark*.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2019) teknik pengumpulan data merupakan langkah utam pada suatu penelitian, didasarkan pada tujuan penelitian yakni untuk mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Sehingga jika dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data maka yang dapat dilakukan ialah dengan interview/wawancara, kuisisioner/angket, observasi, maupun gabungan dari ketiganya (Sugiyono, 2019). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

a. Kuisisioner/angket

Menurut Silalahi (2012) kuisisioner merupakan salah satu set pertanyaan yang telah diformulasikan agar responden mampu mencatat jawabannya dengan memilih alternatif jawaban yang telah ditentukan oleh peneliti. Menurut Silalahi (2012) terdapat 3 jenis kuisisioner yakni (1) pertanyaan dan jawaban terbuka, (2) pertanyaan dan jawaban tertutup, dan (3) pertanyaan dan jawaban kontingensi. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data kuisisioner atau angket dengan jenis pertanyaan tertutup yang bertujuan untuk menggali data mengenai potensi *geosite* yang ada di wilayah Ijen *Geopark* Bondowoso untuk wisata edukasi.

b. Studi Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2019) studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencari dan mempelajari dokumen terkait penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data atau informasi mengenai masalah penelitian dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berbentuk laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Pada penelitian ini data dokumentasi yang dicari oleh peneliti adalah data pengelola *geosite*, profil *geosite*, profil Ijen *Geopark*, dan sejenisnya yang peneliti dapatkan dari buku pintar Ijen *Geopark* wilayah Bondowoso, *website* Ijen *Geopark*, serta dokumen pendukung penelitian lainnya seperti data kunjungan ke situs Ijen *Geopark* Bondowoso yang peneliti dapatkan dari arsip Pengurus Harian Ijen *Geopark* Wilayah Bondowoso.

3.5 Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukurannya

3.5.1 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah faktor-faktor atau variabel yang digunakan dalam penelitian dari pemahaman tersebut, dapat diketahui bahwa operasionalisasi konsep sangat diperlukan untuk menjabarkan pengertian dari konsep yang digunakan dalam penelitian, sehingga indikator-indikator dari variabel penelitian ini menjadi jelas (Habibie, 2017). Pada definisi operasional variabel akan di paparkan mengenai variabel independen (X) pada penelitian

sehingga nantinya batasan-batasan tiap variabel dapat diketahui dengan jelas dan mempermudah peneliti dalam penggalan data. Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah wisata edukasi. Wisata edukasi dalam penelitian ini memiliki beberapa indikator antara lain (Sharma, 2015):

a. Pembelajaran tutorial,

Ahmadi dalam Priyanto dkk (2018) menuturkan bahwa pembelajaran tutorial merupakan suatu bimbingan pembelajaran yang diimplementasikan dalam bentuk memberi bimbingan, bantuan, petunjuk arahan dan motivasi yang memiliki tujuan agar pengunjung dapat belajar di *geosite* secara efektif dan efisien. Dalam pembelajaran tutorial terdapat dua sub indikator yaitu:

1) Fasilitas pemandu wisata/pramuwisata

Dalam implementasi rancangan model wisata edukasi dibutuhkan pemandu/pramuwisata yang berkompeten di bidangnya. Dalam sub indikator ini menggali mengenai ketersediaan pemandu/pramuwisata, jumlah pemandu/pramuwisata yang disediakan untuk pengunjung *geosite* Kawah Wurung beserta kompetensinya dalam memandu dan memberikan informasi kepada pengunjung. Peneliti menggali ketersediaan maupun jumlah dari pemandu wisata di Kawah Wurung dikaitkan dengan pelaksanaan kegiatan study tour pelajar di Kawah Wurung yang didampingi oleh pemandu dari Kawah Wurung dalam pembelajaran tutorialnya atau didampingi dan di pandu oleh gurunya saja.

2) Aktivitas pembelajaran tutorial

Aktivitas pembelajaran tutorial merupakan pemberian informasi mengenai tempat yang dikunjungi baik berupa alur perjalanan wisata maupun sejarah tempat yang dikunjunginya (Priyanto dkk, 2018). Dalam hal ini menggali mengenai aktivitas pemberian intruksi alur perjalanan wisata, pemberian informasi dan pengetahuan dasar terkait *geosite* Kawah Wurung, cara pemandu wisata dalam menghidupkan suasana pembelajaran yang menyenangkan, pembelajaran mengenai menjaga alam sekitar dengan ajakan tidak membuang sampah sembarangan di kawasan *geosite* Kawah Wurung.

b. Eksplorasi lapangan,

Eksplorasi lapangan merupakan kegiatan mengeksplor situs yang bertujuan agar pengunjung dapat mengenal dan melihat secara langsung objek yang telah disampaikan dalam pembelajaran tutorial. pada indikator eksplorasi lapangan yang dimaksud ialah eksplorasi *geosite* Kawah Wurung. Dalam indikator eksplorasi lapangan terdapat dua sub indikator yaitu:

1) Teknik dan fasilitas eksplorasi

Marpaung dalam Priyanto dkk (2018) menjelaskan bahwa fasilitas eksplorasi merupakan segala sesuatu yang sifatnya melayani dan mempermudah kegiatan atau aktivitas pengunjung yang bertujuan untuk memberikan pengalaman rekreasi yang baik, dalam hal ini kaitannya juga mengenai ketersediaan akses edukasi dan sains bagi pengunjung. Dalam hal ini fasilitas eksplorasi yang dimaksud adalah ketersediaan sirkulasi alur wisatawan, papan penunjuk arah menuju objek-objek yang ada di dalam kawasan *geosite* Kawah Wurung yang dibuat dalam dua bahasa (*bilingual*), paket wisata bagi rombongan pelajar yang sedang melaksanakan karyawisata, dan akses penelitian di kawasan *geosite* kawah Wurung.

2) Media penunjang kegiatan eksplorasi

Media penunjang kegiatan eksplorasi yang dimaksud ialah fasilitas untuk mempermudah pengunjung dalam memahami konten pengetahuan mengenai tempat wisata (Priyanto dkk, 2018). Dalam hal ini media yang dimaksud ialah papan interpretasi, gambar, video, dan *leaflet* mengenai *geosite* Kawah Wurung yang dibuat dengan bahasa sederhana agar mudah dipahami dan tersedia dalam dua bahasa (*bilingual*).

3.5.2 Skala pengukuran

Menurut Sugiyono (2019) skala pengukuran merupakan suatu kesepakatan yang dijadikan sebagai acuan dalam penentuan panjang pendek interval yang terdapat dalam suatu alat ukur sehingga bila alat ukur tersebut digunakan akan menghasilkan data kuantitatif. Skala pengukuran yang digunakan pada instrumen

penelitian ini adalah *rating scale* (skala penilaian). Dijelaskan pula oleh Sugiyono (2019) bahwa pada skala model *rating scale* data mentah yang diperoleh langsung berupa angka (kuantitatif) yang kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif, berbeda dengan skala pengukuran lainnya yang memperoleh hasil data kualitatif dan kemudian di kuantitatifkan, selain itu *rating scale* sifatnya lebih fleksibel karena tidak terbatas pada pengukuran sikap saja melainkan dapat mengukur persepsi responden terhadap fenomena lain seperti kelembagaan, pengetahuan, kemampuan, proses kegiatan, dan lainnya.

Menurut Masyhud (2021) terdapat beberapa skala pengukuran yang dapat digunakan dalam pengukuran penelitian diantaranya yakni skala likert, skala guttman, *semantic differential*, dan skala *thurstone*. Pada penelitian ini akan digunakan skala likert. Hasil pengukuran *rating scale* menggunakan skala likert untuk menghasilkan sebuah data interval. Dalam penelitian ini semua jawaban atau pernyataan diberi skor menggunakan skala likert dengan kriteria pengukuran sebagai berikut :

- a. Sangat Sesuai (SS) = Skor 5
- b. Sesuai (S) = Skor 4
- c. Kurang Sesuai (KS) = Skor 3
- d. Tidak Sesuai (TS) = Skor 2
- e. Sangat Tidak Sesuai (STS) = Skor 1

Menurut Widoyoko (2016) Skala lima digunakan oleh peneliti karena mempunyai validitas respon lebih baik atau lebih lengkap daripada skala empat, serta untuk meminimalisir kecenderungan responden memilih jawaban netral/cukup/ragu-ragu maka kata pilihan jawaban tersebut diganti dengan kata “kurang”.

3.5.3 Pengujian Instrumen

Instrumen penelitian merupakan sebuah alat bantu atau fasilitas peneliti untuk mendapatkan data penelitian di lapangan. Instrumen penelitian yang diberikan kepada responden perlu diuji agar kualitas dan kredibilitasnya dapat dipercaya.

Menurut Ibnu Hadjar (1996) dalam Sujarweni (2022) terdapat dua kriteria utama dalam menentukan kualitas instrumen penelitian yakni validitas dan reliabilitas. Uji instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ialah uji validitas dan uji reliabilitas menggunakan aplikasi SPSS. Uji validitas digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh instrumen yang digunakan dapat mengukur indikator variabel yang hendak diukur. Uji reliabilitas digunakan untuk menunjukkan tingkat konsistensi dan akurasi hasil pengukuran.

a. Uji validitas

Pada uji validitas peneliti melakukan uji pada potensi wisata edukasi yang terdapat pada *geosite* Kawah Ijen yang termasuk bagian dari Ijen *Geopark* terhadap 30 responden. selanjutnya uji dilakukan menggunakan uji validitas isi dan validitas konstruk. Untuk uji validitas isi peneliti menggunakan *expert judgement* yakni meminta pertimbangan dari pakar yang sesuai dengan konteks penelitian yaitu wisata edukasi (Dwiantoro, 2019). Selanjutnya untuk validitas konstruk peneliti menggunakan uji validitas *product moment pearson correlation* dengan dasar pengambilan keputusan dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel sesuai ketentuan berikut (Raharjo, 2021b) :

- 1) Jika nilai r hitung $>$ r tabel, maka item soal angket tersebut dinyatakan valid.
- 2) Jika nilai r hitung $<$ r tabel, maka item soal angket tersebut dinyatakan tidak valid.

b. Uji reliabilitas

Menurut Sujarweni (2022) uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan. Pada uji reliabilitas peneliti menggunakan uji reliabilitas *alpha cronbach's* dengan dasar pengambilan keputusan yang dilakukan melalui beberapa cara yang telah dipaparkan oleh sebagai berikut (Raharjo, 2021a) :

- 1) Jika nilai Cronbach's Alpha $>$ 0,60 maka kuesioner atau angket dinyatakan reliabel (konsisten).
- 2) Jika nilai Cronbach's Alpha $<$ 0,60 maka kuesioner atau angket dinyatakan tidak reliabel (konsisten).

3.6 Metode Analisis

Analisis data adalah suatu kegiatan yang dilakukan setelah data dari responden dan sumber lain telah terkumpul yang didalamnya terdapat kegiatan mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel-variabel dari responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini menggunakan metode statistik deskriptif yang berguna untuk mendeskripsikan suatu variabel yang didasarkan pada kondisi nyata sampel atau data populasi tanpa membuat analisis dan kesimpulannya tidak dapat diberlakukan bagi umum (Sugiyono, 2019).

Untuk mengetahui potensi wisata edukasi yang ada di salah satu *Geosite* Ijen Geopark yakni *Geosite* Kawah Wurung, maka dilakukan penghitungan kriteria interpretasi skor data yang telah terkumpul berdasarkan rumus interval. Interpretasi skor perhitungan (Bentar, 2019) :

$$Y = \text{Skor Tertinggi Likert} \times \text{Jumlah Responden}$$

$$Y = 5 \times 30 = 150 \text{ (Nilai Maksimum)}$$

$$X = \text{Skor Terendah Likert} \times \text{Jumlah Responden}$$

$$X = 1 \times 30 = 30 \text{ (Nilai Minimum)}$$

Rumus Interval :

$$\text{Nilai Jenjang Interval (NJI)} = \frac{\text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum}}{\text{Jumlah Kriteria Pernyataan}}$$

Perhitungan :

$$NJI = \frac{150 - 30}{5}$$

$$NJI = \frac{120}{5}$$

$$NJI = 24$$

Berikut kategori interpretasi skor berdasarkan interval:

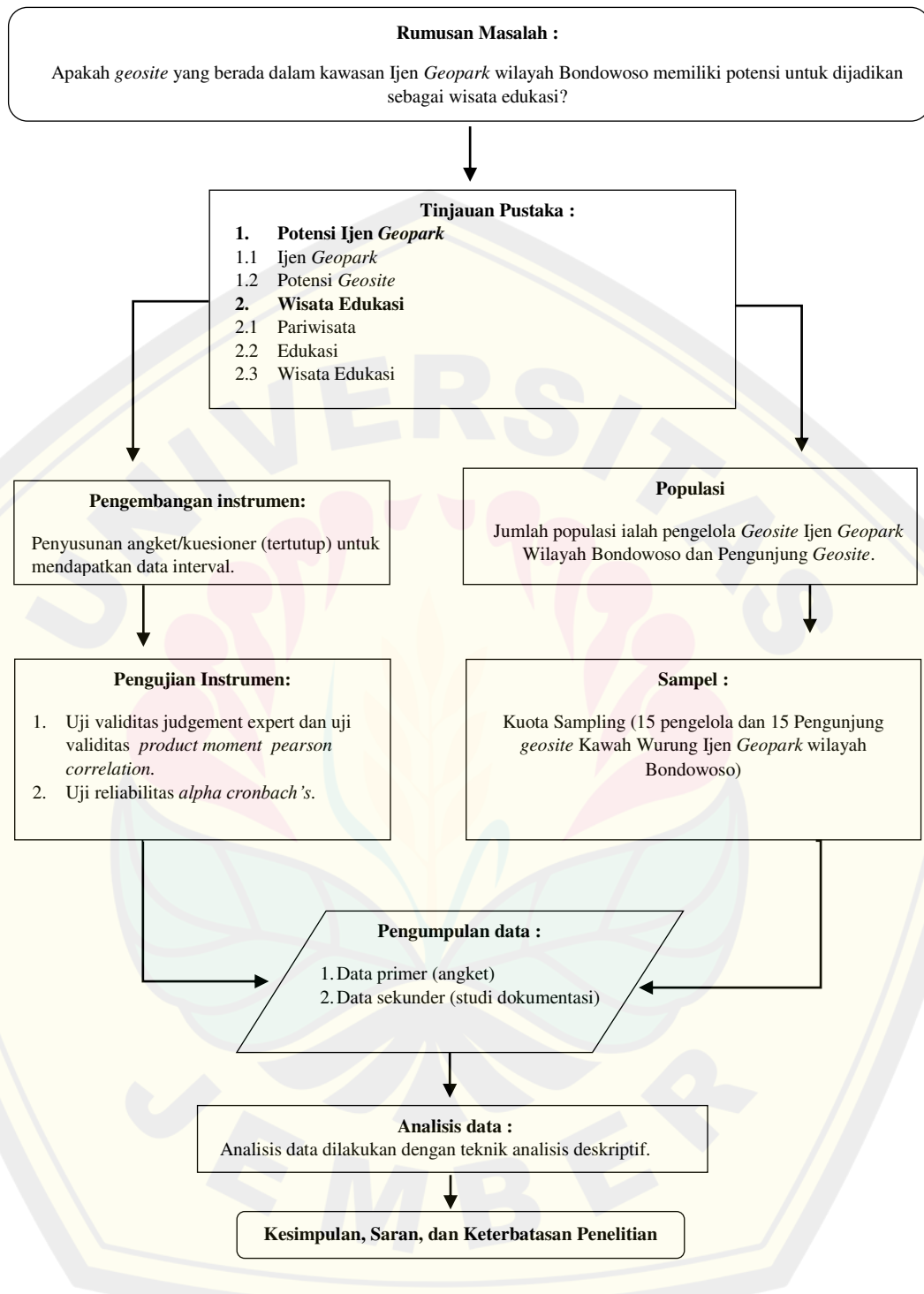
Tabel 3.2 Kategori interval skor

Interval	Dalam persen (%)	Kategori
30-54	$\leq 36\%$	sangat rendah
55-79	37% - 53%	rendah
80-104	54% - 69%	Sedang
105-128	70% - 85%	tinggi
129-150	$\leq 100\%$	sangat tinggi

Sumber: Data diolah, 2022

3.7 Kerangka Pemecahan Masalah

Kerangka penelitian atau bisa juga disebut rancangan penelitian dibuat dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam pelaksanaan penelitian karena sudah memiliki pedoman yang terstruktur. Kerangka pemecahan masalah yang digunakan sebagai pedoman dalam penelitian ini ialah sebagai berikut.



Gambar 3. 1 Diagram alir kerangka pemecahan masalah (Sumber: Pribadi, Dibuat menggunakan Microsoft Office 2013)

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Profil Ijen Geopark Wilayah Bondowoso

Ijen *Geopark* sebagai calon UNESCO *Global Geopark* (UGGp) dikenal menggunakan nama Ijen aUGGp (Aspiring UNESCO Global Geopark). UGGp ialah sebuah kawasan geografis tunggal yang situs dan lanskapnya menyatu dengan signifikansi geologi internasional serta pengelolaannya mengusung konsep perlindungan, pendidikan, juga pembangunan berkelanjutan yang dilakukan secara holistik (Buku Pintar Ijen Geopark Chapter 2, 2022). UNESCO *Global Geopark* (aUGGp) merupakan tempat atau kawasan dimana bangunan dengan berbagai aspek warisan alam dan budayanya dilestarikan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesejahteraan masyarakat sehingga kemampuan mengelola pengeluaran sehari-harinya dapat efektif, mampu menangani dampak dari perubahan iklim, serta resiko bencana alam yang terjadi dikawasannya.

Ijen *Geopark* wilayah Bondowoso terdelienasi menjadi 14 Kecamatan. Adapun 14 kecamatan tersebut terdiri dari Kecamatan Ijen, Sumberwringin, Cerme, Sukosari, Prajekan, Botolinggo, Klabang, Tapen, Wonosari, Tenggarang, Pujer, Jambesari Darus Sholah, Bondowoso, Tlogosari.



Gambar 4.1 Peta kawasan delienasi Ijen Geopark wilayah Bondowoso (Buku Pintar Ijen Geopark Chapter 2, 2022)

Pada Buku Pintar Ijen Geopark Chapter 2 (2022) dijelaskan bahwa delineasi kawasan tersebut merupakan hasil ketetapan dari konsinyering KNKI yang didasarkan pada unsur kajian, konsep pengembangan pariwisata, tata wilayah, serta analisis potensi dan regulasi yang berkaitan. Keputusan Bupati Bondowoso Nomor: 188.45/941/430.4.2/2020 Tentang Penetapan Delineasi *Ijen Geopark* Wilayah Bondowoso menguatkan hasil konsinyering tersebut sehingga diputuskan bahwa pada *Ijen Geopark* Wilayah Bondowoso memiliki 10 Situs Geologi, 2 Situs Biologi, dan 5 Situs Budaya.



Gambar 4.2 Peta lokasi sebaran situs Ijen Geopark wilayah Bondowoso (Buku Pintar Ijen Geopark Chapter 2, 2022)

4.1.2 Program Ijen Geopark

Ijen Geopark wilayah Kabupaten Bondowoso berupaya melakukan pengelolaan dan pengembangan kawasan dengan membuat program-program sesuai konsep pengelolaan dan pengembangan kawasan *geopark* yang digagas oleh UNESCO, diantaranya yaitu konservasi, edukasi, dan pembangunan berkelanjutan yang dilakukan melalui pemberdayaan sosial ekonomi masyarakat (Buku Pintar Ijen Geopark Chapter 2, 2022). Pada aspek edukasi Ijen Geopark memiliki program *School Goes to Geopark* yakni berupa kegiatan pelajar berkunjung ke situs Ijen Geopark untuk belajar langsung di situs, kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan situs kepada masyarakat khususnya pelajar mulai

tingkat Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA). Selain itu terdapat pula program penelitian yang dilakukan oleh akademisi di kawasan situs.

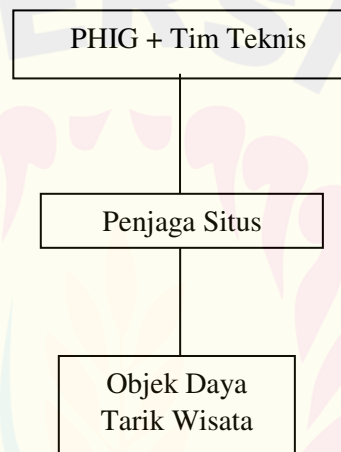
4.1.3 Sejarah Singkat *Geosite* Kawah Wurung

Geosite Kawah Wurung berlokasi di Dusun Curahmacan, Desa Kalianyar, Kecamatan Ijen, Kabupaten Bondowoso. Adanya aktivitas gunung api yang komprehensif menjadi penyebab terbentuknya *geosite* Kawah Wurung. *Geosite* ini merupakan anak Gunung Api Ijen Purba yang dulunya diperkirakan memiliki ketinggian 3.500 Mdpl. Gunungapi Ijen Purba mengalami aktivitas vulkanisme pada 700.000-300.000 tahun lalu, kemudian sekitar 300.000-50.000 tahun yang lalu mengalami letusan dahsyat hingga membentuk hamparan kaldera berdiameter 18 Km dengan luas 210 Km² yang dikenal dengan nama Kaldera Ijen Purba (Buku Pintar Ijen Geopark Chapter 2, 2022). Aktivitas tersebut memunculkan 22 anak gunung api baru yang dilihat dari lokasi dan dating radioaktifnya terbagi dalam dua kelompok yakni gunung yang berada pada kawasan dinding kaldera dan kawasan dalam kaldera dengan masing-masing jumlahnya yakni 6 gunung api dan 16 gunung api. Kawah Wurung termasuk salah satu yang termasuk dalam kelompok gunung api dalam kaldera (Intra Kaldera) (Buku Pintar Ijen Geopark Chapter 2, 2022).

Geosite Kawah Wurung termasuk tipe gunung api *monogenetic*, yang artinya dikontrol oleh 1 tipe erupsi dengan umur yang relatif sehingga menghasilkan dimensi yang tidak terlalu tinggi dan terbentuk seperti sebuah cincin. Lereng Kawah Wurung cenderung landai dengan ketinggian ± 60 m, diameter kawahnya lebar, tuf hasil dari endapan seruakan (*surge deposit*) merupakan hal yang mendominasi. Hal tersebut dikarenakan Kawah Wurung ialah salah satu Gunung Api Intra Kaldera sehingga mendapatkan suplai magma dari dapur magma yang lebih dangkal daripada kelompok gunung api tebing kaldera (Buku Pintar Ijen Geopark Chapter 2, 2022).

Geosite Kawah Wurung didominasi oleh ekosistem padang rumput (*Grassland*) yang terbentang mulai kawasan perbukitan sampai dataran rendah. Vegetasi khas yang dapat beradaptasi di kawasan tersebut adalah Alang-Alang,

cemara gunung, dan rumput ilalang. Untuk satwa liar yang dapat ditemukan di kawasan ini terdapat beberapa jenis diantaranya Babi Hutan serta beberapa jenis burung passer seperti kutilang dan prenjak. Selain itu disekitar *geosite* Kawah Wurung pengunjung dapat melihat deretan gunung api yang berada dalam Kaldera Ijen Purba. Kawah Wurung sendiri unggul pada nilai geologi yang dimilikinya yakni sebuah tampilan morfologi yang disebut “Gunung Api Teletubbies Intra Kaldera” serta batuan penyusunnya yang bersumber dari material vulkanisme gunung api disekitarnya dan ring kaldera yang dekat dengan kawasan *geosite* ini. Berikut merupakan struktur pengelola *geosite* Kawah Wurung:



Gambar 4.3 Struktur pengelola geosite kawah wurung (Sumber: Pengurus Harian Ijen Geopark Wilayah Bondowoso, 2022)

4.2 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

4.2.1 Uji Validitas

Untuk menunjukkan seberapa jauh instrumen yang digunakan dapat mengukur indikator variabel yang hendak diukur peneliti menggunakan uji validitas *product moment pearson correlation* dengan dasar pengambilan keputusan dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel. Adapun syarat pengambilan keputusannya yakni jika nilai R hitung $\geq R$ tabel (30 responden) maka item kuisisioner dikatakan valid. Hasil uji validitas pada penelitian ini ialah sebagai berikut.

Tabel 4.1 Hasil uji validitas variabel wisata edukasi

Indikator	Item	R Hitung	R Tabel	Hasil
Pembelajaran Tutorial	X1	0,445	0,361	Valid
	X2	0,413	0,361	Valid
	X3	0,592	0,361	Valid
	X4	0,733	0,361	Valid
	X5	0,666	0,361	Valid
	X6	0,567	0,361	Valid
	X7	0,643	0,361	Valid
	X8	0,597	0,361	Valid
Eksplorasi Lapangan	X9	0,659	0,361	Valid
	X10	0,572	0,361	Valid
	X11	0,504	0,361	Valid
	X12	0,373	0,361	Valid
	X13	0,527	0,361	Valid
	X14	0,241	0,361	Tidak Valid
	X15	0,535	0,361	Valid
	X16	0,467	0,361	Valid
	X17	0,421	0,361	Valid
	X18	0,512	0,361	Valid
	X19	0,530	0,361	Valid
	X20	0,626	0,361	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pada indikator pembelajaran tutorial nilai r hitung tiap-tiap item lebih besar daripada nilai r tabel sehingga item kuisisioner pada indikator pembelajaran tutorial semuanya dapat dikatakan valid. Berbeda dengan item kuisisioner pada indikator pembelajaran tutorial, pada indikator eksplorasi lapangan terdapat 1 item kuisisioner pada X14 yang memiliki nilai r hitung kurang dari nilai r tabel sehingga item tersebut dikatakan tidak valid namun item lainnya valid.

4.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas yang digunakan untuk mengukur tingkat konsistensi dan akurasi alat ukur pada penelitian ini adalah uji reliabilitas alpha cronbach's. Item dikatakan reliabel jika r hitung $> 0,60$. Hasil uji reliabilitas pada penelitian ini ialah sebagai berikut.

Cronbach's Alpha	N of Items
,856	19

Gambar 4. 4 Hasil uji reliabilitas (Sumber: Data primer diolah, 2022)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diatas diketahui bahwa seluruh item yang valid dapat dikatakan reliabel karena memiliki nilai cronbach's alpha 0,856 yang nilainya lebih besar daripada 0,60.

4.3 Deskripsi Statistik Data dan Variabel Penelitian

4.3.1 Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini meliputi jenis kelamin, usia, pekerjaan/jabatan, dan pendidikan terakhir yang ditujukan kepada pengelola dan pengunjung *geosite* Kawah Wurung, Ijen *Geopark* wilayah Bondowoso. Data responden beserta deskripsinya pada masing-masing karakteristik disajikan dalam tabel-tabel di bawah ini.

- a. Responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 4.2 Jenis kelamin responden

Kategori responden	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Pengunjung	Laki-Laki	5	17%
	Perempuan	10	33%
Pengelola	Laki-Laki	11	37%
	Perempuan	4	13%
Total		30	100%

Sumber: Lampiran, data diolah, 2022

Pada Tabel 4.2 ditunjukkan bahwa pengunjung *geosite* Kawah Wurung yang menjadi sampel penelitian lebih didominasi oleh perempuan dengan jumlah 10 orang atau jika dalam persentase sebesar 33%. Hal tersebut bebanding terbalik dengan kondisi pengelola yang menjadi sampel penelitian lebih didominasi oleh laki-laki dengan jumlah 11 orang atau jika dalam persentase sebesar 37%.

b. Responden berdasarkan usia

Tabel 4.3 Responden berdasarkan usia

Kategori responden	Usia	Jumlah	Persentase (%)
Pengunjung	18-23	4	13%
	24-29	2	7%
	30-35	4	13%
	36-41	3	10%
	42-47	0	0%
	48-53	1	3%
	54-59	1	3%
	18-23	0	0%
Pengelola	24-29	5	17%
	30-35	2	7%
	36-41	4	13%
	42-47	2	7%
	48-53	2	7%
	54-59	0	0%
	Total	30	100%

Sumber: Lampiran, data diolah, 2022

Pada Tabel 4.3 ditunjukkan bahwa pengunjung *geosite* Kawah Wurung dari berbagai kalangan usia, namun lebih didominasi oleh pengunjung dengan rentang usia 18 hingga 41 tahun dengan jumlah akumulasi sampel sebesar 13 orang dengan akumulasi persentase 43% dari 50% total pengunjung. Sedangkan untuk pengelola *geosite* Kawah Wurung lebih di dominasi oleh pengelola dengan rentang usia 24-29 tahun dan rentang usia 36-41 tahun dengan persentase masing-masing sebesar 17% dan 13% dari 50% total pengelola dan dengan jumlah sampel masing-masing 5 dan 4 orang.

c. Responden berdasarkan pekerjaan/jabatan

Tabel 4.4 Pekerjaan/jabatan responden

Pekerjaan/Jabatan	Jumlah	Persentase (%)
Pengurus Harian Ijen Geopark wilayah Bondowoso	8	27%
Penjaga Situs Ijen Geopark (Kawah Wurung)	1	3%
ODTW Kawah Wurung	3	10%
Subbag Destinasi Dispar Bondowoso	3	10%
Freshgraduate	1	3%
Mahasiswa	1	3%
Pelajar	1	3%

Pekerjaan/Jabatan	Jumlah	Persentase (%)
Wiraswasta	4	13%
Ibu Rumah Tangga	1	3%
Guru	7	23%
Total	30	100%

Sumber: Lampiran, data diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat diketahui bahwa sampel pada penelitian ini yakni pengelola *geosite* Kawah Wurung yang ditunjukkan dengan jenis pekerjaan/jabatan pengurus harian ijen *geopark* wilayah bondowoso, penjaga situs ijen *geopark* (Kawah Wurung), ODTW Kawah Wurung, Subbag Destinasi Pariwisata Dinas Pariwisata Bondowoso yang jika di akumulasikan jumlahnya yakni sejumlah 15 orang dengan akumulasi persentase sebesar 50% dan pengunjung yang di tunjukkan dengan jenis pekerjaan/jabatan yakni *freshgraduate*, mahasiswa, pelajar, wiraswasta, ibu rumah tangga, dan guru dengan akumulasi jumlah yangimbang dengan pengelola dan dengan akumulasi persentase sejumlah 50%.

d. Responden berdasarkan pendidikan terakhir

Tabel 4.5 Pendidikan terakhir responden

Kategori responden	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Pengunjung	SMP	1	3%
	SMA	4	13%
	D3	0	0%
	D4	1	3%
	S1	7	23%
	S2	2	7%
	Pengelola	SMP	2
SMA		2	7%
D3		1	3%
D4		0	0%
S1		8	27%
S2		2	7%
Total			30

Sumber: Lampiran, data diolah, 2022

Pada Tabel 4.5 ditunjukkan bahwa pendidikan terakhir sampel penelitian baik pengunjung maupun pengelola di dominasi oleh Sarjana (S1) dengan masing-masing persentase sebesar 23% dari 50% jumlah pengunjung dan 27% dari 50% total pengelola.

4.3.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Variabel pada penelitian ini ialah variabel independent yakni wisata edukasi. Peneliti memperoleh data mengenai variabel tersebut dari jawaban kuisioner yang telah dibagikan kepada responden yang memberikan informasi berdasarkan pengalamannya mengenai fasilitas dan aktivitas wisata edukasi di *geosite* Kawah Wurung. Nilai suatu variabel dalam penelitian dapat dilihat melalui data distribusi frekuensi hasil kuisioner.

Tabel 4.6 Deskripsi variabel wisata edukasi

Indikator pertanyaan	Item	Jumlah jawaban responden										Kategori		
		STS	%	TS	%	KS	%	S	%	SS	%	Total	%	
Fasilitas pemandu/pramuwisata	P1	8	26,7	1	3,3	10	33,3	9	30	2	6,7	86	57	Sedang
	P2	1	3,3	7	23,3	13	43,3	6	20	3	10	93	62	Sedang
	P3	8	26,7	3	10	6	20	10	33,3	3	10	87	58	Sedang
	P4	-	-	5	16,7	6	20	10	33,3	9	30	113	75	Tinggi
Aktivitas pembelajaran tutorial	P5	8	26,7	1	3,3	3	10	10	33,3	8	26,7	99	66	Sedang
	P6	8	26,7	1	3,3	4	13,3	8	26,7	9	30	99	66	Sedang
	P7	8	26,7	1	3,3	4	13,3	11	36,7	6	20	96	64	Sedang
	P8	-	-	-	-	2	6,7	9	30	19	63,3	137	91	Sangat Tinggi
Teknis dan fasilitas eksplorasi	P9	-	-	4	13,3	7	23,3	14	46,7	5	16,7	110	73	Tinggi
	P10	-	-	10	33,3	13	43,3	5	16,7	2	6,7	89	59	Sedang
	P11	3	10	8	26,7	10	33,3	7	23,3	2	6,7	87	58	Sedang
	P12	-	-	4	13,3	8	26,7	11	36,7	7	23,3	111	74	Tinggi
	P13	-	-	-	-	2	6,7	16	53,3	12	40	130	87	Sangat Tinggi
Media penunjang kegiatan	P14	-	-	-	-	1	3,3	14	46,7	15	50	134	89	Sangat Tinggi
	P15	-	-	2	6,7	7	23,3	14	46,7	7	23,3	116	77	Tinggi

Indikator pertanyaan	Item	Jumlah jawaban responden											Kategori	
		1	3,3	6	20	7	23,3	12	40	4	13,3	102		68
eksplorasi	P16	1	3,3	6	20	7	23,3	12	40	4	13,3	102	68	Sedang
	P17	-	-	2	6,7	6	20	12	40	10	33,3	120	80	Tinggi
	P18	-	-	1	3,3	-	-	25	83,3	4	13,3	122	81	Tinggi
	P19	-	-	-	-	3	10	13	43,3	14	46,7	131	87	Sangat Tinggi

Sumber: Lampiran, data diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.6 terdapat 4 indikator dalam variabel wisata edukasi dengan masing-masing indikatornya memiliki jumlah item pertanyaan yang berbeda. Untuk menentukan tinggi rendahnya nilai per item, peneliti menggunakan rumus interval sebagai berikut (Bentar, 2019):

$$\text{Nilai Jenjang Interval (NJI)} = \frac{\text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum}}{\text{Jumlah Kriteria Pernyataan}}$$

Diketahui :

- Nilai Minimum : Skor Terendah Likert x Jumlah Responden
: 1 x 30 = 30
- Nilai Maksimum : Skor Tertinggi Likert x Jumlah Responden
: 5 x 30 = 150
- Kriteria Pernyataan : 5

Perhitungan :

$$NJI = \frac{150 - 30}{5}$$

$$NJI = \frac{120}{5}$$

$$NJI = 24$$

Tabel 4.7 Kelas interval variabel

Interval	Skor (%)	Kategori
30-54	≤36%	Sangat Rendah
55-79	37% - 53%	Rendah
80-104	54% - 69%	Sedang
105-128	70% - 85%	Tinggi
129-150	≤100%	Sangat Tinggi

Sumber: Data diolah menggunakan ms. Word 2013

4.4 Hasil Analisis Data

Untuk mengetahui potensi wisata edukasi pada *geosite* Ijen Geopark yakni di *Geosite* Kawah Wurung diperlukan beberapa indikator diantaranya yakni indikator pembelajaran tutorial dan indikator eksplorasi lapangan. Dalam penilaian indikator pembelajaran tutorial peneliti membagi dalam dua sub indikator yakni fasilitas pemandu/pramuwisata dan aktivitas pembelajaran tutorial. Begitupula dengan indikator eksplorasi lapangan yang dalam penilaiannya terbagi dalam dua sub indikator yakni teknis dan fasilitas eksplorasi serta media penunjang eksplorasi. Untuk penilaian lebih jelasnya peneliti menggunakan metode analisis data dengan jenis deskriptif persentase.

a. Analisis nilai indikator pembelajaran tutorial

Tabel 4.8 Nilai indikator pembelajaran tutorial

No.	Sub indikator	Skor total jawaban	Skor maksimum	persentase	Kategori
1.	Fasilitas pemandu/pramuwisata (3 item pertanyaan)	266	450	59%	Sedang
2.	Aktivitas pembelajaran tutorial (5 item pertanyaan)	544	750	73%	Tinggi
TOTAL		810	1200	67,5%	Sedang

Sumber: Lampiran, data diolah, 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa indikator pembelajaran tutorial dalam konsep wisata edukasi memiliki dua sub indikator yakni mengenai fasilitas pemandu/pramuwisata dan mengenai aktivitas pembelajaran tutorial. Pada tabel bagian sub indikator fasilitas pemandu/pramuwisata diketahui mendapat skor total 266 atau 59% dan masuk dalam kategori sedang yang didapatkan dari jawaban 30 responden terhadap 3 item pertanyaan dengan memilih skor likert dengan rentang 1 sampai 5. Pada tabel bagian sub indikator aktivitas pembelajaran tutorial yang diwakili dengan 5 item pertanyaan dan dijawab oleh 30 responden mendapatkan skor total 544 atau 73% dan masuk dalam kategori tinggi. Selanjutnya diketahui bahwa indikator

pembelajaran tutorial mendapat skor 810 atau 67,5% dan masuk dalam kategori sedang.

b. Analisis nilai indikator eksplorasi lapangan

Tabel 4.9 Nilai indikator eksplorasi lapangan

No.	Sub indikator	Skor total jawaban	Skor maksimum	persentase	Kategori
1.	Teknis dan fasilitas eksplorasi (5 item pertanyaan)	527	750	70%	Tinggi
2.	Media Penunjang kegiatan eksplorasi (6 item pertanyaan)	725	900	81%	Sangat Tinggi
TOTAL		1252	1650	75,8%	Tinggi

Sumber: Lampiran, data diolah, 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa indikator eksplorasi lapangan dalam konsep wisata edukasi memiliki dua sub indikator yakni mengenai teknis dan fasilitas eksplorasi dan mengenai ketersediaan media penunjang kegiatan eksplorasi. Pada tabel bagian sub indikator teknis dan fasilitas eksplorasi diketahui mendapat skor total 527 atau 70% dan masuk dalam kategori tinggi yang didapatkan dari jawaban 30 responden terhadap 5 item pertanyaan dengan memilih skor likert dengan rentang 1 sampai 5. Pada tabel bagian sub indikator media penunjang kegiatan eksplorasi yang diwakili dengan 6 item pertanyaan dan dijawab oleh 30 responden mendapatkan skor total 725 atau 81% dan masuk dalam kategori sangat tinggi. Selanjutnya diketahui bahwa indikator pembelajaran tutorial mendapat skor 1252 atau 75,8% dan masuk dalam kategori tinggi.

c. Analisis nilai potensi wisata edukasi

Tabel 4.10 Nilai potensi wisata edukasi

No.	Indikator	Skor total jawaban	Skor maksimum	persentase	Kategori
1.	Pembelajaran tutorial (8 item pertanyaan)	810	1200	67,5%	Sedang
2.	Eksplorasi Lapangan (11 item pertanyaan)	1252	1650	75,8%	Tinggi
	TOTAL	2062	2850	72,3%	Tinggi

Sumber: Lampiran, data diolah, 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa *geosite* Kawah Wurung memiliki potensi wisata edukasi yang tinggi dengan perolehan skor jawaban total 2062 atau sebesar 72,3%. Dari dua indikator mengenai konsep wisata edukasi yang dirancang oleh Sharma (2015) *geosite* kawah wurung mendapatkan nilai yang lebih tinggi pada indikator eksplorasi lapangan sebesar 75,8% yang berarti teknis, fasilitas, dan media eksplorasi pengunjung telah disediakan dan dirancang dengan baik oleh pengelola. Berbeda dengan indikator pembelajaran tutorial yang hanya mendapatkan skor 67,5% dan masuk dalam kategori sedang.

4.5 Pembahasan

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan kondisi yang diamati dan tidak menerangkan saling hubungan maupun menguji hipotesis (Masyhud, 2021). Variabel dalam penelitian ini adalah wisata edukasi. Sehingga sebagai hasil penelitian, peneliti mendeskripsikan apa saja potensi wisata yang ada di *Geosite* Kawah Wurung selaku salah satu bagian dari *Geosite* Ijen *Geopark* wilayah Bondowoso sesuai dengan konsep wisata edukasi yang diusung oleh Sharma (2015) yang berisikan gabungan dari pembelajaran tutorial dan eksplorasi lapangan.

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan menggunakan metode deskriptif persentase dengan bantuan microsoft excel maka dapat dideskripsikan mengenai apa saja potensi yang terdapat pada *geosite* Kawah Wurung untuk dijadikan sebagai wisata edukasi berdasarkan indikator wisata edukasi yang di inisiasi oleh (Sharma, 2015) yang berisikan pembelajaran tutorial dan eksplorasi lapangan. Berikut deskripsi tiap-tiap indikatornya:

a. Pembelajaran tutorial

Ahmadi (1997) berpendapat bahwa pembelajaran tutorial merupakan suatu bimbingan pembelajaran yang diimplementasikan dalam bentuk memberi bimbingan, bantuan, petunjuk arahan dan motivasi yang memiliki tujuan agar pengunjung dapat belajar di *geosite* secara efektif dan efisien (Priyanto dkk, 2018). Pada Tabel 4.8 dipaparkan hasil analisis nilai dari indikator pembelajaran tutorial yang terdiri dari dua sub indikator yakni fasilitas pemandu/pramuwisata dan aktivitas pembelajaran tutorial. Sub indikator fasilitas pemandu/pramuwisata mendapatkan skor total 266 atau 59% dan masuk dalam kategori sedang. Sub indikator aktivitas pembelajaran tutorial mendapatkan skor total 544 atau 73% dan masuk dalam kategori tinggi. Sehingga akumulasi kedua sub indikator tersebut menghasilkan nilai indikator pembelajaran tutorial sebesar 810 atau 67,5% dan masuk dalam kategori sedang.

Hal tersebut menunjukkan bahwa *Geosite* Kawah Wurung dalam penyediaan pemandu wisata yang berkompeten dan pelayanan pemandu wisata terhadap pengunjung dalam pelaksanaan aktivitas pembelajaran tutorial termasuk dalam kategori sedang. Penyebabnya jika dirujuk pada Tabel 4.6 mengenai deskripsi operasional variabel wisata edukasi diketahui bahwa terdapat 8 responden yang menjawab Sangat Tidak Sesuai dan 1 responden menjawab Tidak Sesuai pada pertanyaan mengenai adanya fasilitas pemandu wisata karena tidak mengetahui adanya fasilitas pemandu wisata yang dimiliki oleh *Geosite* Kawah Wurung sehingga berdampak pula pada nilai item aktivitas pembelajaran tutorial yang dilakukannya. Ketidaktahuan pengunjung terhadap adanya

fasilitas pemandu wisata di Kawah Wurung disebabkan tidak adanya informasi secara tertulis di kawasan *geosite* yang menunjukkan bahwa pengunjung dapat menggunakan fasilitas pemandu/pramuwisata selama di kawasan tersebut. Padahal adanya sebuah informasi menurut Septiawan & Indrawati (2021) termasuk kedalam standar minimal dari kebutuhan tempat wisata yang dapat diimplementasikan berupa plang informasi sehingga pengunjung dapat mengetahui fasilitas yang terdapat pada kawasan wisata tersebut.

Pada Tabel 4.6 deskripsi variabel, item P1 yang menanyakan mengenai adanya pemandu wisata di Kawah Wurung mendapatkan kategori sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa di Kawah Wurung terdapat fasilitas tersebut namun belum optimal karena jika merujuk pada pekerjaan pengunjung dan jawabannya, indikator pembelajaran tutorial diimplementasikan kepada guru-guru yang membawa rombongan peserta didiknya saja karena Ijen *Geopark* wilayah Bondowoso memiliki program pada aspek edukasi yakni *School Goes to Geopark*.

Di sisi lain item P2 yang mendapatkan kategori sedang dapat menjawab pertanyaan bahwa pada rombongan pelajar, pemandu wisatanya tidak selalu pemandu wisata yang sudah disediakan oleh pengelola Kawah Wurung melainkan guru sekolahnya sendiri. Kemudian item P3 yang mendapatkan kategori sedang menjawab mengenai kompetensi pemandu yang telah disediakan oleh pengelola. Sehingga dalam aspek fasilitas pemandu/pramuwisata, *geosite* Kawah Wurung masih perlu adanya peningkatan pengelolaan terhadap indikator tersebut karena dalam implementasi rancangan model wisata edukasi dibutuhkan pemandu/pramuwisata yang dapat disebut juga sebagai interpreter yang berkompeten di bidangnya. Sejalan dengan hal tersebut, Hose (2002) mendefinisikan interpreter yang pada prinsipnya memiliki fungsi sebagai penafsir situs geologi dan geomorfologi, mempromosikan geokonservasi, meningkatkan pengetahuan dan kesadaran wisatawan mengenai

keragaman geologi/warisan geologi, serta memberikan pengalaman berwisata yang berkualitas (Oktariadi & Andiani, 2020).

Kegiatan pembelajaran tutorial yang didalamnya melibatkan pemandu/interpreter sebagai kunci utama membutuhkan fasilitas untuk menunjang aktivitasnya. Menurut Veverka (1994) dalam Weullas dkk (2019) menjelaskan penyampaian program interpretasi dapat dilakukan dengan dua teknik komunikasi yakni verbal dan non-verbal yang memanfaatkan alat indera untuk implementasinya. Sehingga pengelola *geosite* Kawah Wurung dapat menyediakan fasilitas ruang berupa ruang interpretasi yang didalamnya terdapat berbagai alat dan media interpretasi antara lain berupa replika *geosite*, video dan gambar mengenai sejarah situs beserta keragaman flora-fauna di kawasan *geosite* Kawah Wurung. Hal tersebut didasarkan pada komponen non-verbal yang diantaranya yakni suara, tekstur, warna, simbol, serta adanya penggunaan ruang untuk interpretasi (Weullas dkk, 2019). Selain itu untuk interpretasi verbal, sesuai komponennya, pengunjung dapat menerima banyak pesan ataupun informasi mengenai objek. Dalam hal ini kaitannya dengan profil *geosite* Kawah Wurung yang telah dijelaskan sebelumnya, pemandu/interpreter dapat memberikan penjelasan informasi mengenai sejarah terbentuknya *geosite*, ekosistem sekitar *geosite*, serta keragaman flora-fauna yang terdapat di kawasan *geosite* Kawah Wurung.

Berdasarkan hasil sub indikator aktivitas pembelajaran tutorial yang mendapatkan kategori tinggi dan merujuk pada tabel kategori masing-masing item maka dapat diketahui bahwa di *geosite* Kawah Wurung telah terdapat jargon penyemangat yang diberikan saat aktivitas pembelajaran tutorial dilaksanakan yang biasanya ditujukan kepada pengunjung anak-anak agar lebih termotivasi untuk mengeksplorasi kawasan *geosite*. Selain itu pengunjung juga selalu diajak atau diberi himbauan untuk bersama-sama merawat dan menjaga situs dengan tidak membuang sampah sembarangan di kawasan *geosite* karena item ini yang

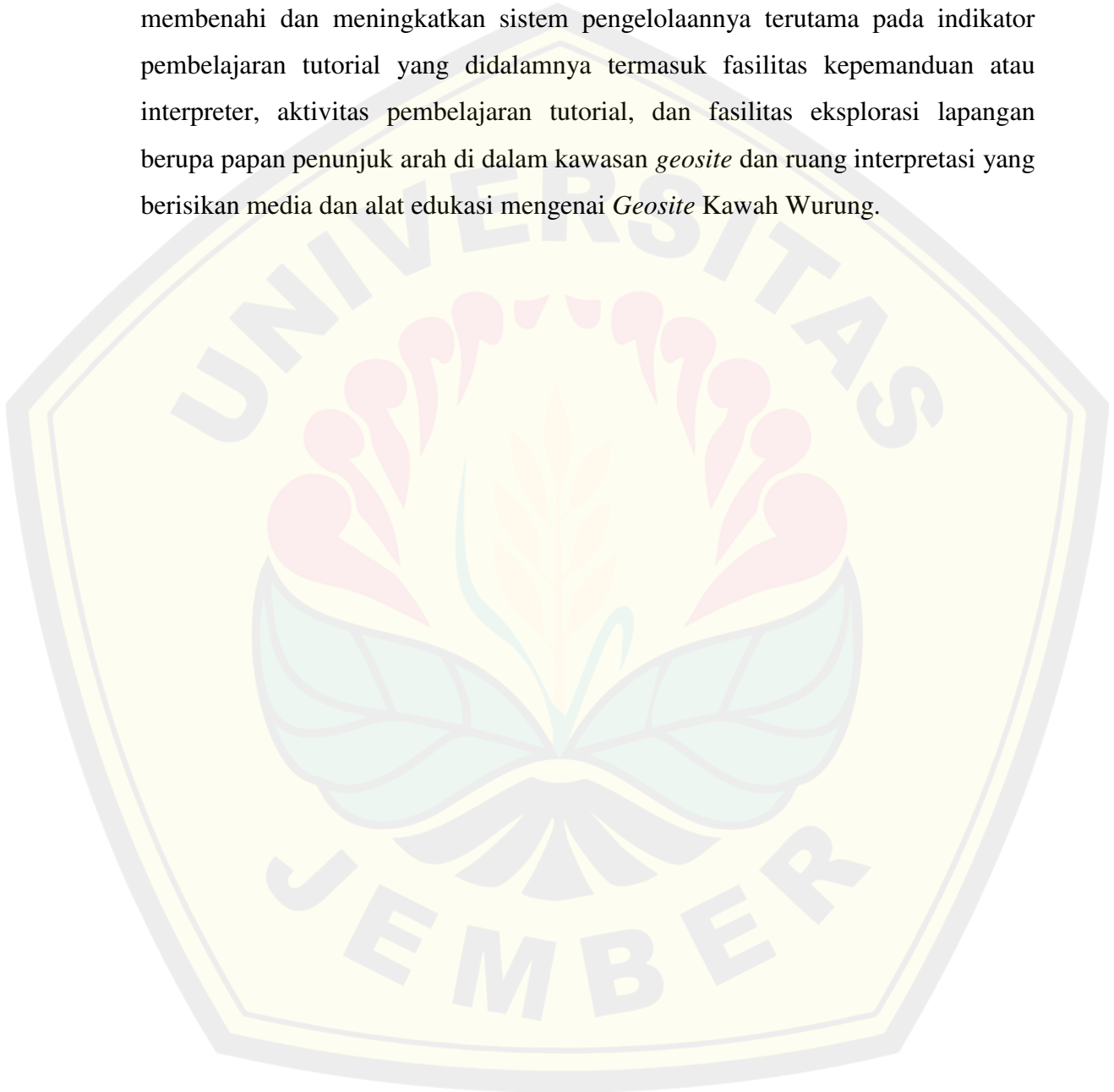
ditunjukkan oleh P8 mendapatkan kategori sangat tinggi. Di sisi lain pada aktivitas pembelajaran tutorial juga dijelaskan mengenai serangkaian intruksi alur perjalanan wisata dan dijelaskan pula mengenai pengetahuan dasar situs yang dikunjunginya.

b. Eksplorasi lapangan

Pada Tabel 4.9 dipaparkan hasil analisis nilai dari eksplorasi lapangan yang terdiri dari dua sub indikator yakni teknis dan fasilitas eksplorasi dan media penunjang kegiatan eksplorasi. Sub indikator fasilitas eksplorasi mendapatkan skor total 527 atau 70% dan masuk dalam kategori tinggi. Sub indikator media penunjang kegiatan eksplorasi mendapatkan skor total 725 atau 90% dan masuk dalam kategori sangat tinggi. Sehingga akumulasi kedua sub indikator tersebut menghasilkan nilai indikator pembelajaran tutorial sebesar 1252 atau 75,8% dan masuk dalam kategori sedang.

Hal tersebut menunjukkan bahwa pengelola di *geosite* Kawah Wurung telah menyusun dan menyediakan teknis, fasilitas, dan media yang digunakan untuk mempermudah pengunjung dalam melakukan kegiatan eksplorasi *geosite* Kawah Wurung. Adapun yang telah disediakan oleh pengelola merujuk pada Tabel 4.6, diantaranya yakni mengenai sirkulasi alur wisatawan, paket wisata bagi rombongan pelajar, akses penelitian bagi akademisi, serta media pembelajaran berupa papan interpretasi, leaflet, video, dan gambar yang sebagian medianya telah dibuat dalam dua bahasa yakni bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Walaupun jika merujuk pada tabel deskripsi variabel wisata edukasi dapat diketahui bahwa dalam indikator eksplorasi lapangan terdapat beberapa item yang masih perlu ditingkatkan atau diperbaiki yakni pada item papan penunjuk arah yang berada di dalam kawasan *Geosite* Kawah Wurung beserta bahasa yang tertera pada papan penunjuknya agar dibuat dalam dua bahasa (*bilingual*) untuk memudahkan pengunjung atau wisatawan asing memahami papan penunjuk arah (Priyanto dkk., 2018).

Secara keseluruhan berdasarkan hasil analisis nilai potensi wisata edukasi pada Tabel 4.10 dapat diketahui bahwa *geosite* Kawah Wurung mendapatkan perolehan skor jawaban total 2062 atau sebesar 72,3% dan termasuk dalam kategori tinggi. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa *Geosite* Kawah Wurung memiliki potensi yang tinggi sebagai wisata edukasi, namun masih perlu membenahi dan meningkatkan sistem pengelolaannya terutama pada indikator pembelajaran tutorial yang didalamnya termasuk fasilitas kependuan atau interpreter, aktivitas pembelajaran tutorial, dan fasilitas eksplorasi lapangan berupa papan penunjuk arah di dalam kawasan *geosite* dan ruang interpretasi yang berisikan media dan alat edukasi mengenai *Geosite* Kawah Wurung.



BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka diperoleh kesimpulan bahwa *geosite* Kawah Wurung yang merupakan salah satu bagian dari *geosite* Ijen Geopark wilayah Bondowoso memiliki potensi sebagai wisata edukasi dengan kategori “tinggi”. Adapun potensi yang dimiliki oleh *Geosite* Kawah Wurung antara lain telah terdapat pemandu wisata/pramuwisata/interpreter, dalam pelaksanaan aktivitas pembelajaran tutorial memberikan jargon khas Ijen *Geopark* khususnya pada pengunjung anak-anak saat memaparkan sejarah situs dan informasi dasar mengenai situs serta mengajak pengunjung untuk bersama-sama merawat dan menjaga situs dengan tidak membuang sampah secara sembarangan. Kemudian di *geosite* Kawah Wurung juga telah terdapat paket wisata bagi rombongan pelajar yang sedang karyawisata, memberikan akses penelitian kepada akademisi yang ingin melakukan penelitian di kawasan situs, menyediakan media belajar penunjang kegiatan eksplorasi situs berupa papan interpretasi yang dibuat dalam dua bahasa yakni Indonesia dan Inggris, *leaflet*, video, dan gambar yang dikemas dengan bahasa yang sederhana dan mudah di mengerti oleh pengunjung.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan kesimpulan, terdapat beberapa saran yang diberikan kepada pengelola *Geosite* Kawah Wurung dan kepada peneliti selanjutnya. Adapun sarannya ialah sebagai berikut.

a. Bagi pengelola *Geosite* Kawah Wurung

- 1) Pada sub indikator fasilitas pemandu/interpreter yang berisikan ketersediaan, kualitas, dan kuantitas pemandu/interpreter. Sehingga pengelola perlu memperhatikan kembali dan meningkatkan pengelolaan terhadap indikator tersebut salah satunya dapat dilakukan melalui pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi kepemanduan dan dapat

mengikuti sertakan pemandu/interpreter pada sertifikasi ke pemanduan yang diselenggarakan oleh LSP yang berada dibawah naungan BNSP.

- 2) Perlu adanya sebuah informasi mengenai fasilitas pemandu/interpreter yang ada di *geosite* Kawah Wurung berupa informasi tertulis maupun lisan yang dapat diakses oleh pengunjung di kawasan *geosite* Kawah Wurung.
- 3) Penyediaan fasilitas ruang berupa ruang interpretasi yang didalamnya terdapat berbagai alat dan media interpretasi antara lain berupa replika *geosite*, video dan gambar mengenai sejarah situs beserta keragaman flora-fauna di kawasan *geosite* Kawah Wurung guna menunjang aktivitas edukasi pengunjung.

b. Bagi peneliti selanjutnya

- 1) Pada penelitian selanjutnya disarankan untuk mengambil sampel lebih banyak agar keakuratan data dengan kondisi lapangan lebih akurat.
- 2) Menambahkan metode analisis SWOT dalam mengeksplorasi potensi situs sebagai wisata edukasi agar diketahui kelemahan dan kekurangan lainnya diluar indikator rancangan wisata edukasi yang dirancang oleh Anukrati Sharma.
- 3) Melakukan penelitian berkelanjutan untuk menilai potensi wisata edukasi situs dari waktu ke waktu.
- 4) Melakukan penelitian dengan tambahan variabel lain yang dapat mempengaruhi hasil eksplorasi potensi wisata edukasi di situs.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, V., & Indrayati, A. (2021). Edu Geography Semarang. *Edu Geography*, 9(3).
- Arikunto, S. (2011). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revi). Rineka Cipta.
- Astina, I. K., Sumarmi, Felicia, M. Y., & Kurniawati, E. (2021). The Traditional Ceremonies Of Tengger Tribe As A Sustainable Tourism Object In Indonesia. *Geojournal Of Tourism And Geosites*, 39(4). <https://doi.org/10.30892/Gtg.394spl07-780>
- Banyuwangikab.Go.Id. (2022). *Dewan Ugg Resmi Usulkan Pengesahan Geopark Ijen Sebagai Unesco Global Geopark*. <https://banyuwangikab.go.id/berita/dewan-ugg-resmi-usulkan-pengesahan-geopark-ijen-sebagai-unesco-global-geopark>
- Bentar. (2019). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Pantai Solop, Desa Pulau Cawan, Kecamatan Mandah, Kabupaten Indragiri Hilir*. Universitas Islam Riau.
- Buku Pintar Ijen Geopark Chapter 2. (2022). *Buku Pintar Ijen Geopark Chapter 2*.
- Dwiantoro, H. B. (2019). *Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Muatan Pelajaran Matematika Siswa Kelas Iv Sd Negeri Deresan*. Universitas Sanata Dharma.
- Efriyanto, O. (2022). *Strategi Pengembangan Objek Wisata Geosite Ngingrong Di Kabupaten Gunungkidul Skripsi*. Universitas Pembangunan Nasional "Veteran."
- Felicia, M. Y., Sumarmi, S., & Astina, I. K. (2021). Evaluasi Geosite Untuk Eduwisata. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 6(12). <https://doi.org/10.17977/jptpp.v6i12.15173>
- Geopark.Kebumenkab.Go.Id.* (2019). <https://geopark.kebumenkab.go.id/index.php/web/post/syarat-jadi-ugg-badan-pengelola-geopark-karangsambung-dituntut-profesional>
- Habibie, B. Y. (2017). *Pengaruh Budaya Perusahaan Terhadap Kinerja Karyawan Pt.Mitratani Dua Tujuh Divisi Pengolahan Jember*. Universitas Jember.
- Hermawan, H., Brahmanto, E., Priyanto, R., Musafa, M., & Suryana, S. (2017). *Buku Panduan Wisata Edukasi*. Tim Pengabdian Masyarakat Stp Ars

Internasional Dan Akpar Bsi Bandung.

[Http://Geopark-Ijen.Jatimprov.Go.Id/](http://Geopark-Ijen.Jatimprov.Go.Id/). (2022). *Geopark Ijen | Beranda*.
[Http://Geopark-Ijen.Jatimprov.Go.Id/](http://Geopark-Ijen.Jatimprov.Go.Id/)

Khatami, M. A. Z. (2019). *Perancangan Lanskap Tpa Mebidangro Menjadi Taman Eduwisata*. Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Khoiron, Dkk. (2022). View Of Sosialisasi Partisipasi Masyarakat Dalam Konservasi Lingkungan Ijen Geopark Wilayah Kabupaten Bondowoso. *Madaniya*, 3(1), 160–167.

Kristiana, Y. (2019). *Buku Ajar Studi Ekowisata (Pertama)*. Deepublish Publisher.

Kubalikova, L. (2013). Geomorphosite Assessment For Geotourism Purposes. *Czech Journal Of Tourism*, 2(2), 80–104. <https://doi.org/10.2478/Cjot-2013-0005>

Masyhud, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan, Penuntun Materi Dan Praktik Penelitian Bagi Calon Guru, Guru, Dan Praktisi Pendidikan*. Lembaga Pengembangan Manajemen Dan Profesi Kependidikan.

Nauval. (2022). *Tingkat Kunjungan Wisatawan Di Angka 188.360, Destinasi Wisata Bondowoso Terus Berbenah*. Momentum.Com. <https://momentum.com/tingkat-kunjungan-wisatawan-di-angka-188-360-destinasi-wisata-bondowoso-terus-berbenah>

Oktariadi, O., & Andiani, A. (2020). *Geowisata Model Pariwisata Berkelanjutan (Pertama)*. Badan Geologi.

Pengembangan Taman Bumi (Geopark), Pub. L. No. 9 (2019).

Prihanta, W., & Purwanti, E. (2022). Restrukturisasi Kawasan Sumber Air Sebagai Wisata Edukasi Di Desa Ngenep Kabupaten Malang. *Jurnal Abdimas (Journal Of Community Service): Sasambo*, 4(2). <https://doi.org/10.36312/sasambo.v4i2.663>

Priyanto, R., Syarifuddin, D., & Martina, S. (2018). Perancangan Model Wisata Edukasi Di Objek Wisata Kampung Tulip. *Jurnal Abdimas Bsi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1). <https://ejournal.bsi.ac.id/ejournal/index.php/abdimas/article/view/2863>

Pusat Survei Geologi. (2017). *Petunjuk Teknis Asesmen Sumberdaya Warisan Geologi* (R. P. S. Geologi (Ed.); Pertama). Pusat Survei Geologi.

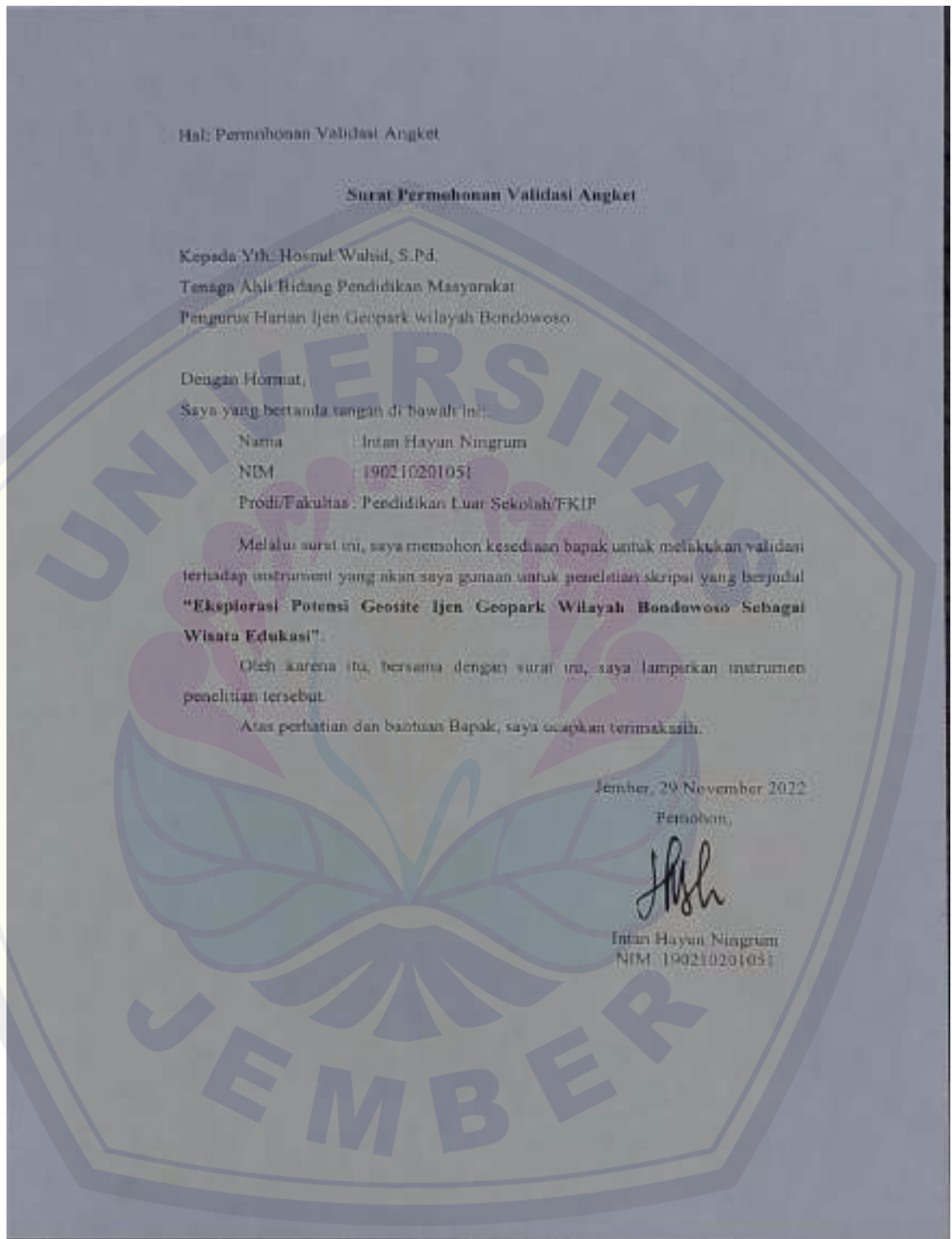
Raharjo, S. (2021a). *Cara Melakukan Uji Reliabilitas Alpha Cronbach's Dengan Spss*. [Http://www.spssindonesia.com/2014/01/uji-reliabilitas-alpha-spss.html](http://www.spssindonesia.com/2014/01/uji-reliabilitas-alpha-spss.html)

- Raharjo, S. (2021b). *Cara Melakukan Uji Validitas Product Moment Pearson Correlation Dengan Spss*. [Http://www.spssindonesia.com/2014/01/uji-Validitas-Product-Momen-Spss.html](http://www.spssindonesia.com/2014/01/uji-validitas-product-momen-spss.html)
- Rahma, I. R. (2019). *Wisata Edukasi (Study Deskriptif Tentang Wisata Edukasi Di Sentra Batik Tenun Gedhog Kedungrejo Tuban)* [Universitas Airlangga]. [Http://Repository.Unair.Ac.Id/Id/Eprint/94266](http://repository.unair.ac.id/id/eprint/94266)
- Rahmasari Dan Parameswari. (2020). Strategi Pemerintah Indonesia Untuk Memperoleh Pengakuan Unesco Sebagai Unesco Global Geopark. *Balcony*, 4(2). [Https://Jom.Fisip.Budiluhur.Ac.Id/Index.Php/Balcony/Article/View/229%0ahttps://Jom.Fisip.Budiluhur.Ac.Id/Index.Php/Balcony/Article/Download/229/110](https://jom.fisip.budiluhur.ac.id/index.php/balcony/article/view/229%0ahttps://jom.fisip.budiluhur.ac.id/index.php/balcony/article/download/229/110)
- Ritchie, B. W. (2003). *Managing Educational Tourism*. Footprint Books.
- Rustamunaf, F. (2018). *Pengaruh Motivasi Kerja, Komitmen Organisasi Dan Kepuasan Kerja Terhadap Organizational Citizen Behavior (Ocb) Pada Pt New New Suburtex*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Septiawan, J., & Indrawati. (2021). Identifikasi Sarana Dan Prasarana Terhadap Kenyamanan Pengguna Wisata Embung Cerme Desa Sanggang. *Seminar Ilmiah Arsitektur*, 580–590.
- Sharma, A. (2015). Educational Tourism : Strategy For Sustainable Tourism Development With Reference Of Hadauti And Shekhawati Regions Of Rajasthan, India. *Scientific Education: Journal Of Business Economics And Information Technology*, 2(4), 1–17.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Penerbit Alfabeta.
- Sujarweni, W. (2022). *Metodologi Penelitian*. Penerbit: Pustaka Baru Press.
- Tosiyana, V. R. (2019). *Strategi Pengembangan Eduwisata Pertanian Organik Berbasis Komunitas Di Desa Tawangargo, Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Weullas, W., Rusli, M., & Kansar, D. R. (2019). Perencanaan Program Interpretasi Untuk Mendukung Kegiatan Ekowisata Di Citiaming Bogor. *Journal Of Tourism Destination And Attraction*, 7(1).
- Wijaya, F. (2020). *Perancangan Wisata Edukasimangrove Di Kab. Lamongan Dengan Pendekatan New Organic Architecture*. Uin Maulana Malik Ibrahim Malang.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Matriks Penelitian

JUDUL	RUMUSAN MASALAH	FOKUS	SUB FOKUS	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN
Eksplorasi Potensi Geosite Ijen Geopark Wilayah Bondowoso sebagai Wisata Edukasi	Apa saja potensi <i>geosite</i> Ijen Geopark wilayah Bondowoso sebagai wisata edukasi?	Potensi wisata edukasi pada <i>geosite</i>	1. Pembelajaran tutorial 2. Eksplorasi lapangan/ <i>geosite</i>	Data Primer - Kuesioner Data Sekunder - Studi Dokumentasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis Penelitian Kuantitatif 2. Metode Penentuan Lokasi Penelitian : Purposive Area (<i>Geosite</i> Kawah Wurung Ijen <i>Geopark</i>, Kabupaten Bondowoso) 3. Metode Penentuan Sampel : Kuota Sampling 4. Teknik Pengumpulan Data : <ol style="list-style-type: none"> a. Angket/kuesioner b. Studi dokumentasi 5. Teknik Analisis Data Menggunakan rating scale (skala penilaian) dengan data interval dan analisis deskriptif persentase

Lampiran 2 Lembar *expert judgement*

LEMBAR JUDGEMENT EXPERT
SURAT KETERANGAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Hossul Wahid, S.Pd

Jabatan : Tenaga Ahli Bidang Pendidikan Masyarakat

Setelah membaca, menelaah, dan mencermati kesesuaian isi pernyataan terhadap instrumen berupa lembar angket yang akan digunakan untuk penelitian berjudul "Eksplorasi Potensi Geosite Ijen Geopark Sebagai wisata Edukasi" yang dibuat oleh

Nama : Intan Hayun Ningrum

NIM : 190210201051

Prodi/Fakultas : Pendidikan Luar Sekolah/FKIP

Dengan ini menyatakan lembar penilaian instrumen tersebut (✓)

Layak digunakan untuk mengambil data tanpa revisi

Layak digunakan untuk mengambil data dengan revisi sesuai saran

Tidak layak

Catatan (Bila Perlu)

.....

.....

Demikian keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Bondowoso, 02 Desember 2022

Penilai,



Hossul Wahid, S.Pd

NPK: 19329201380005

Lampiran 3 kuisisioner penelitian

Kuisisioner Penelitian

Responden yang terhormat,

Saya Intan Hayun Ningrum selaku mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah Universitas Jember yang sedang melakukan penelitian skripsi di kawasan Ijen Geopark dengan judul **“Eksplorasi Potensi Geosite Ijen Geopark Wilayah Bondowoso sebagai Wisata Edukasi”**. Penyusunan Instrumen menggunakan pengembangan teori rancangan model wisata edukasi yang diinisiasi oleh Anukrati Sharma yang disesuaikan dengan kondisi lapangan penelitian yakni kawasan *Geosite*. Sehingga rancangan model wisata edukasi terbagi dalam dua terdiri dari dua jenis metode yakni kombinasi dari pembelajaran tutorial dengan eksplorasi lapangan, kaitannya dengan penelitian ini eksplorasi lapangan dapat diartikan sebagai eksplorasi *Geosite* (Priyanto dkk, 2018).

Guna menyempurnakan penelitian tersebut, saya memohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk mengisi kuisisioner di bawah ini. Informasi yang Bapak/Ibu/Saudara/i berikan mengenai aktivitas dan fasilitas *geosite* yang mendukung konsep wisata edukasi merupakan suatu bantuan yang sangat berarti bagi peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.

Atas bantuan dan perhatian Bapak/Ibu/Saudara/i, saya ucapkan terimakasih.

Keterangan dan petunjuk pengisian:

- Sebelum Bapak/Ibu mengisi kuisisioner diharapkan untuk mengisi identitas responden terlebih dahulu.
- Bapak/Ibu dapat menjawab kuisisioner di bawah ini dengan memberi tanda (√) pada salah satu jawaban yang anda anggap sesuai.
- Keterangan:

1 = Sangat Tidak Sesuai	4 = Sesuai
2 = Tidak Sesuai	5 = Sangat Sesuai
3 = Kurang Sesuai	

Identitas Responden

Jenis Kelamin : Laki-Laki / Perempuan (*Coret yang tidak perlu)

Usia :

Pekerjaan/jabatan :

Pendidikan terakhir :

No.	Pertanyaan	Jawaban				
		1	2	3	4	5
A.	Pembelajaran Tutorial					
	a. Fasilitas pemandu/pramuwisata					
1.	Tersedia pemandu/pramuwisata untuk wisatawan di sekitar kawasan wisata.					

No.	Pertanyaan	Jawaban				
		1	2	3	4	5
2.	Jika wisatawan merupakan rombongan pelajar yang sedang karyawisata, pemandu/pramuwisata adalah guru sekolahnya.					
3.	Pemandu/pramuwisata berkompeten saat mendampingi dan memberikan penjelasan mengenai situs kepada pengunjung.					
	b. Aktivitas pembelajaran tutorial					
4.	Terdapat jargon penyemangat khas tempat wisata/situs khususnya bagi wisatawan pelajar usia anak-anak sehingga menumbuhkan motivasi wisatawan dalam mengeksplorasi kawasan wisata.					
5.	Pemandu/pramuwisata memberikan serangkaian intruksi alur perjalanan wisata.					
6.	Pemandu/pramuwisata memberikan dan menjelaskan informasi serta pengetahuan dasar terkait situs.					
7.	Pemandu/pramuwisata menjelaskan sejarah situs atau informasi dasar situs dengan atraktif dan inovatif.					
8.	Pemandu/Pramuwisata mengajak wisatawan untuk bersama-sama merawat dan menjaga situs dengan tidak membuang sampah sembarangan di kawasan situs.					
B.	Eksplorasi Lapangan					
	a. Teknis dan Fasilitas eksplorasi					
9.	Sirkulasi atau jalannya alur wisatawan mulai pintu masuk hingga akhir kegiatan wisata di pintu keluar telah diatur sehingga wisatawan dapat mengeksplor situs dengan maksimal.					
10.	Terdapat papan penunjuk arah bagi wisatawan guna menunjang sirkulasi alur wisatawan dan memudahkan wisatawan dalam mencari obyek-obyek yang ada pada situs.					
11.	Papan penunjuk arah dibuat dalam dua bahasa yakni bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris.					
12.	Tersedia paket wisata bagi rombongan pelajar/mahasiswa yang melaksanakan studytour.					
13.	Pengunjung/wisatawan diberikan akses untuk melakukan penelitian di kawasan wisata/situs.					
14.	Telah disediakan jalur ramah difabel di kawasan wisata/situs.					
	b. Media penunjang kegiatan eksplorasi					
15.	Terdapat media pendukung pembelajaran berupa konten informasi edukatif pada tiap-tiap objek wisata yang dikemas dalam bentuk panel informasi edukatif atau papan interpretasi baik mengenai sejarah situs/kawasan wisata, keragaman flora dan fauna, dsb.					
16.	Terdapat media pendukung pembelajaran berupa konten informasi edukatif seperti cara-cara menjaga dan merawat situs wisata pada tiap-tiap objek wisata yang dikemas dalam bentuk <i>leaflet</i> .					
17.	Terdapat media pendukung pembelajaran berupa konten informasi edukatif pada tiap-tiap objek wisata yang dikemas dalam bentuk video mengenai proses terbentuknya wisata/situs tersebut (sejarah situs).					
18.	Terdapat media pendukung pembelajaran berupa konten informasi edukatif pada tiap-tiap objek wisata yang dikemas dalam bentuk gambar mengenai proses terbentuknya wisata/situs tersebut (sejarah situs) serta keragaman flora dan fauna dikawasan situs.					
19.	Konten atau isi informasi menggunakan bahasa sederhana dan menarik sehingga mudah dipahami oleh seluruh kalangan masyarakat.					
20.	Konten atau isi informasi dibuat dalam dua bahasa (<i>bilingual</i>) yakni bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.					

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Lampiran 4 uji validitas

Correlations

		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	PTO TAL
P1	Pearson Correlation	1	-,117	,547**	,439*	,268	,231	,444*	-,051	,389*	,714**	,370*	-,075	,612**	-,325	,494**	-,150	-	,308	,365*	,467**	,445*
	Sig. (2-tailed)		,538	,002	,015	,153	,219	,014	,790	,033	,000	,044	,695	,000	,079	,005	,429	,021	,098	,047	,009	,014
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P2	Pearson Correlation	-,117	1	,273	,342	-,033	,081	,055	,071	,172	,122	,419*	,303	-,209	,213	,315	,117	,500**	-,021	,023	,182	,413*
	Sig. (2-tailed)	,538		,144	,064	,861	,670	,771	,708	,362	,522	,021	,103	,267	,257	,090	,538	,005	,914	,905	,335	,023
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P3	Pearson Correlation	,547**	,273	1	,240	,094	,120	,209	-,033	,298	,725**	,370*	,172	,398*	,007	,604**	,055	,039	,443*	,456*	,575**	,592**
	Sig. (2-tailed)																					
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

	Sig. (2-tailed)	,002	,144		,202	,622	,527	,268	,861	,109	,000	,044	,365	,030	,970	,000	,774	,837	,014	,011	,001	,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P4	Pearson Correlation	,439*	,342	,240	1	,751**	,760**	,584**	,578**	,626**	,399*	,365*	,131	,403*	-,057	,289	,219	,157	,231	,192	,358	,733**
	Sig. (2-tailed)	,015	,064	,202		,000	,000	,001	,001	,000	,029	,047	,490	,027	,764	,121	,244	,406	,219	,309	,052	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P5	Pearson Correlation	,268	-,033	,094	,751**	1	,734**	,747**	,806**	,621**	,134	,333	,117	,355	,021	,200	,161	,233	,154	,255	,354	,666**
	Sig. (2-tailed)	,153	,861	,622	,000		,000	,000	,000	,000	,479	,072	,537	,054	,913	,290	,397	,216	,417	,173	,055	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P6	Pearson Correlation	,231	,081	,120	,760**	,734**	1	,587**	,613**	,505**	,355	,130	,032	,361*	,090	,054	,231	,141	,105	-,037	,112	,567**
	Sig. (2-tailed)	,219	,670	,527	,000	,000		,001	,000	,004	,054	,493	,868	,050	,635	,777	,219	,459	,581	,848	,554	,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

P7	Pearson Correlation	,444*	,055	,209	,584**	,747**	,587**	1	,447*	,661**	,200	,344	,281	,334	-,092	,412*	,089	-,023	,161	,301	,432*	,643**
	Sig. (2-tailed)	,014	,771	,268	,001	,000	,001		,013	,000	,290	,063	,133	,071	,627	,024	,641	,904	,394	,107	,017	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P8	Pearson Correlation	-,051	,071	-,033	,578**	,806**	,613**	,447*	1	,377*	,114	,184	,179	,259	,376*	-,078	,456*	,518**	,048	,153	,099	,597**
	Sig. (2-tailed)	,790	,708	,861	,001	,000	,000	,013		,040	,548	,329	,344	,168	,041	,682	,011	,003	,803	,419	,604	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P9	Pearson Correlation	,389*	,172	,298	,626**	,621**	,505**	,661**	,377*	1	,326	,388*	,090	,464**	-,330	,592**	,130	-,018	,373*	,335	,556**	,659**
	Sig. (2-tailed)	,033	,362	,109	,000	,000	,004	,000	,040		,079	,034	,634	,010	,075	,001	,494	,924	,042	,070	,001	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P10	Pearson Correlation	,714**	,122	,725**	,399*	,134	,355	,200	,114	,326	1	,328	,139	,613**	,093	,324	,130	-,057	,259	,240	,253	,572**
	Sig. (2-tailed)	,000	,522	,000	,029	,479	,054	,290	,548	,079		,077	,464	,000	,625	,080	,494	,765	,167	,201	,178	,001

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P11 Pearson Correlation	,370*	,419*	,370*	,365*	,333	,130	,344	,184	,388*	,328	1	-,088	,206	-,066	,582**	-,231	,087	,087	,313	,396*	,504**
Sig. (2-tailed)	,044	,021	,044	,047	,072	,493	,063	,329	,034	,077		,646	,274	,728	,001	,219	,649	,648	,092	,030	,005
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P12 Pearson Correlation	-,075	,303	,172	,131	,117	,032	,281	,179	,090	,139	-,088	1	-,190	,491**	-,029	,373*	,369*	-,114	,138	,058	,373*
Sig. (2-tailed)	,695	,103	,365	,490	,537	,868	,133	,344	,634	,464	,646		,313	,006	,880	,042	,045	,549	,466	,760	,043
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P13 Pearson Correlation	,612**	-,209	,398*	,403*	,355	,361*	,334	,259	,464**	,613**	,206	-,190	1	-,174	,389*	,230	-,168	,628**	,289	,298	,527**
Sig. (2-tailed)	,000	,267	,030	,027	,054	,050	,071	,168	,010	,000	,274	,313		,357	,034	,222	,375	,000	,122	,110	,003
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P14 Pearson Correlation	-,325	,213	,007	-,057	,021	,090	-,092	,376*	-,330	,093	-,066	,491**	-,174	1	-,418*	,618**	,569**	-,080	-,038	-,266	,241

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

	Sig. (2-tailed)	,079	,257	,970	,764	,913	,635	,627	,041	,075	,625	,728	,006	,357		,021	,000	,001	,674	,842	,155	,200
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P15	Pearson Correlation	,494**	,315	,604**	,289	,200	,054	,412*	-,078	,592**	,324	,582**	-,029	,389*	-	1	-,165	-,130	,497**	,465**	,786**	,535**
	Sig. (2-tailed)	,005	,090	,000	,121	,290	,777	,024	,682	,001	,080	,001	,880	,034	,021		,384	,494	,005	,010	,000	,002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P16	Pearson Correlation	-,150	,117	,055	,219	,161	,231	,089	,456*	,130	,130	-,231	,373*	,230	,618**	-,165	1	,449*	,484**	,219	,058	,467**
	Sig. (2-tailed)	,429	,538	,774	,244	,397	,219	,641	,011	,494	,494	,219	,042	,222	,000	,384		,013	,007	,245	,759	,009
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P17	Pearson Correlation	-	,500**	,039	,157	,233	,141	-,023	,518**	-,018	-,057	,087	,369*	-,168	,569**	-,130	,449*	1	,075	,169	,093	,421*
	Sig. (2-tailed)	,021	,005	,837	,406	,216	,459	,904	,003	,924	,765	,649	,045	,375	,001	,494	,013		,692	,372	,624	,020
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

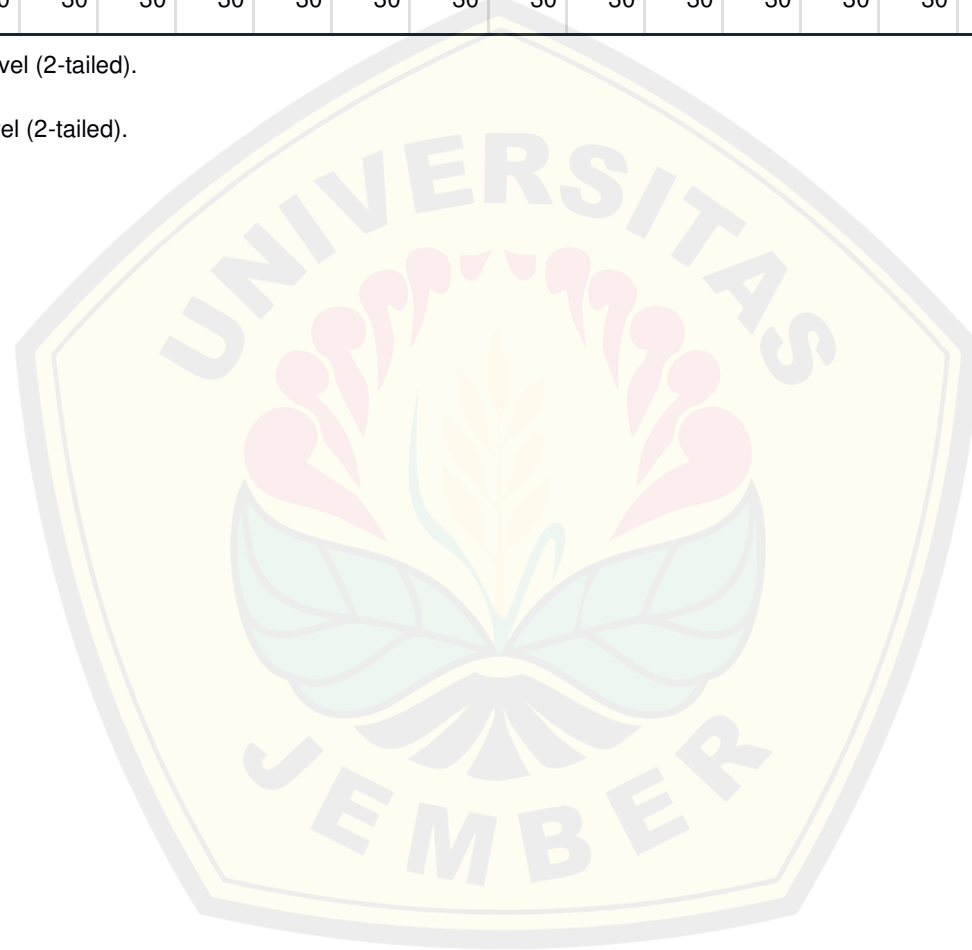
P18	Pearson Correlation	,308	-,021	,443*	,231	,154	,105	,161	,048	,373*	,259	,087	-,114	,628**	-,080	,497**	,484**	,075	1	,441*	,599**	,512**
	Sig. (2-tailed)	,098	,914	,014	,219	,417	,581	,394	,803	,042	,167	,648	,549	,000	,674	,005	,007	,692		,015	,000	,004
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P19	Pearson Correlation	,365*	,023	,456*	,192	,255	-,037	,301	,153	,335	,240	,313	,138	,289	-,038	,465**	,219	,169	,441*	1	,739**	,530**
	Sig. (2-tailed)	,047	,905	,011	,309	,173	,848	,107	,419	,070	,201	,092	,466	,122	,842	,010	,245	,372	,015		,000	,003
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P20	Pearson Correlation	,467**	,182	,575**	,358	,354	,112	,432*	,099	,556**	,253	,396*	,058	,298	-,266	,786**	,058	,093	,599**	,739**	1	,626**
	Sig. (2-tailed)	,009	,335	,001	,052	,055	,554	,017	,604	,001	,178	,030	,760	,110	,155	,000	,759	,624	,000	,000		,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
PTO TAL	Pearson Correlation	,445*	,413*	,592**	,733**	,666**	,567**	,643**	,597**	,659**	,572**	,504**	,373*	,527**	,241	,535**	,467**	,421*	,512**	,530**	,626**	1
	Sig. (2-tailed)	,014	,023	,001	,000	,000	,001	,000	,000	,000	,000	,001	,005	,043	,003	,200	,002	,009	,020	,004	,003	,000

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
---	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



Lampiran 5 Kuisiener Valid dan Reliabel

Kuisiener Penelitian

Responden yang terhormat,

Saya Intan Hayun Ningrum selaku mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah Universitas Jember yang sedang melakukan penelitian skripsi di kawasan Ijen Geopark dengan judul **“Eksplorasi Potensi Geosite Ijen Geopark Wilayah Bondowoso sebagai Wisata Edukasi”**. Penyusunan Instrumen menggunakan pengembangan teori rancangan model wisata edukasi yang diinisiasi oleh Anukrati Sharma yang disesuaikan dengan kondisi lapangan penelitian yakni kawasan *Geosite*. Sehingga rancangan model wisata edukasi terbagi dalam dua terdiri dari dua jenis metode yakni kombinasi dari pembelajaran tutorial dengan eksplorasi lapangan, kaitannya dengan penelitian ini eksplorasi lapangan dapat diartikan sebagai eksplorasi *Geosite* (Priyanto dkk, 2018).

Guna menyempurnakan penelitian tersebut, saya memohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk mengisi kuisiener di bawah ini. Informasi yang Bapak/Ibu/Saudara/i berikan mengenai aktivitas dan fasilitas *geosite* yang mendukung konsep wisata edukasi merupakan suatu bantuan yang sangat berarti bagi peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.

Atas bantuan dan perhatian Bapak/Ibu/Saudara/i, saya ucapkan terimakasih.

Keterangan dan petunjuk pengisian:

- d. Sebelum Bapak/Ibu mengisi kuisiener diharapkan untuk mengisi identitas responden terlebih dahulu.
- e. Bapak/Ibu dapat menjawab kuisiener di bawah ini dengan memberi tanda (√) pada salah satu jawaban yang anda anggap sesuai.
- f. Keterangan:

1 = Sangat Tidak Sesuai	4 = Sesuai
2 = Tidak Sesuai	5 = Sangat Sesuai
3 = Kurang Sesuai	

Identitas Responden

Jenis Kelamin : Laki-Laki / Perempuan (*Coret yang tidak perlu)
 Usia :
 Pekerjaan/jabatan :
 Pendidikan terakhir :

No.	Pertanyaan	Jawaban				
		1	2	3	4	5
A.	Pembelajaran Tutorial					
	c. Fasilitas pemandu/pramuwisata					
1.	Tersedia pemandu/pramuwisata untuk wisatawan di sekitar kawasan wisata.					
2.	Jika wisatawan merupakan rombongan pelajar yang sedang karyawisata, pemandu/pramuwisata adalah guru sekolahnya.					

No.	Pertanyaan	Jawaban				
		1	2	3	4	5
3.	Pemandu/pramuwisata berkompeten saat mendampingi dan memberikan penjelasan mengenai situs kepada pengunjung.					
	d. Aktivitas pembelajaran tutorial					
4.	Terdapat jargon penyemangat khas tempat wisata/situs khususnya bagi wisatawan pelajar usia anak-anak sehingga menumbuhkan motivasi wisatawan dalam mengeksplorasi kawasan wisata.					
5.	Pemandu/pramuwisata memberikan serangkaian intruksi alur perjalanan wisata.					
6.	Pemandu/pramuwisata memberikan dan menjelaskan informasi serta pengetahuan dasar terkait situs.					
7.	Pemandu/pramuwisata menjelaskan sejarah situs atau informasi dasar situs dengan atraktif dan inovatif.					
8.	Pemandu/Pramuwisata mengajak wisatawan untuk bersama-sama merawat dan menjaga situs dengan tidak membuang sampah sembarangan di kawasan situs.					
B.	Eksplorasi Lapangan					
	c. Teknis dan Fasilitas eksplorasi					
9.	Sirkulasi atau jalannya alur wisatawan mulai pintu masuk hingga akhir kegiatan wisata di pintu keluar telah diatur sehingga wisatawan dapat mengeksplor situs dengan maksimal.					
10.	Terdapat papan penunjuk arah bagi wisatawan guna menunjang sirkulasi alur wisatawan dan memudahkan wisatawan dalam mencari obyek-obyek yang ada pada situs.					
11.	Papan penunjuk arah dibuat dalam dua bahasa yakni bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris.					
12.	Tersedia paket wisata bagi rombongan pelajar/mahasiswa yang melaksanakan studytour.					
13.	Pengunjung/wisatawan diberikan akses untuk melakukan penelitian di kawasan wisata/situs.					
	d. Media penunjang kegiatan eksplorasi					
14.	Terdapat media pendukung pembelajaran berupa konten informasi edukatif pada tiap-tiap objek wisata yang dikemas dalam bentuk panel informasi edukatif atau papan interpretasi baik mengenai sejarah situs/kawasan wisata, keragaman flora dan fauna, dsb.					
15.	Terdapat media pendukung pembelajaran berupa konten informasi edukatif seperti cara-cara menjaga dan merawat situs wisata pada tiap-tiap objek wisata yang dikemas dalam bentuk <i>leaflet</i> .					
16.	Terdapat media pendukung pembelajaran berupa konten informasi edukatif pada tiap-tiap objek wisata yang dikemas dalam bentuk video mengenai proses terbentuknya wisata/situs tersebut (sejarah situs).					
17.	Terdapat media pendukung pembelajaran berupa konten informasi edukatif pada tiap-tiap objek wisata yang dikemas dalam bentuk gambar mengenai proses terbentuknya wisata/situs tersebut (sejarah situs) serta keragaman flora dan fauna dikawasan situs.					
18.	Konten atau isi informasi menggunakan bahasa sederhana dan menarik sehingga mudah dipahami oleh seluruh kalangan masyarakat.					
19.	Konten atau isi informasi dibuat dalam dua bahasa (<i>bilingual</i>) yakni bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.					

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Lampiran 6 Rekapitulasi jawaban responden

No Responden	jenis kelamin	usia	pekerjaan/jabatan	pendidikan terakhir	Pembelajaran Tutorial (X1)								Eksplorasi Lapangan (X1)											
					Fasilitas Pemandu			Aktivitas Pembelajaran tutorial					Teknis dan Fasilitas Eksplorasi					media penunjang kegiatan eksplorasi						
					x1	x2	x3	x4	x5	x6	x7	x8	x9	x10	x11	x12	x13	x14	x15	x16	x17	x18	x19	
R1	p	20	mahasiswa	SMA	1	1	1	2	1	1	1	5	3	2	1	2	5	5	5	3	5	5	4	
R2	L	22	freshgraduate	D4	1	2	1	3	1	1	1	5	2	2	2	4	5	4	5	4	5	5	4	
R3	L	36	wiraswasta	S1	1	3	1	3	1	1	1	5	3	3	1	3	4	5	3	2	5	4	5	
R4	P	34	wiraswasta	S1	1	3	1	3	1	1	1	5	3	2	2	3	4	5	3	2	5	4	5	
R5	L	30	wiraswasta	SMA	1	2	1	2	1	1	1	5	2	2	2	3	5	5	3	3	5	4	5	
R6	P	18	pelajar	SMP	1	2	1	3	1	1	1	5	2	3	3	3	4	5	3	3	4	4	5	
R7	P	22	Wiraswasta	SMA	1	2	1	3	1	1	1	5	3	3	3	3	4	5	3	3	4	4	5	
R8	P	27	IRT	SMA	1	2	1	2	1	1	1	5	3	2	1	3	4	5	4	2	4	4	5	
R9	P	41	Guru	S1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	
R10	L	35	Guru	S1	3	4	3	5	4	4	4	4	4	4	2	2	5	3	4	4	4	3	4	3
R11	P	40	Guru	S1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4
R12	L	32	Guru	S1	4	2	4	2	5	5	5	5	5	5	3	4	5	5	5	3	1	3	4	5
R13	P	55	Guru	S1	3	4	3	4	4	3	3	5	4	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4
R14	P	25	Guru	S2	3	4	2	5	5	5	5	5	5	5	2	2	5	5	5	5	5	5	5	5
R15	P	51	Guru	S2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4
R16	L	47	PSIG	SMP	4	2	5	5	5	4	5	5	4	3	3	5	5	5	5	4	5	4	4	4
R17	L	38	ODTW	SMP	4	3	4	5	5	5	4	5	4	3	4	4	5	5	4	4	2	4	4	4
R18	P	28	PHIG	S1	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	2	2	2	2	2	3

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

R19	P	30	PHIG	S2	4	3	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	3	3	4	5
R20	P	24	PHIG	D3	4	3	4	4	5	5	4	4	4	4	3	3	5	4	4	3	3	4	4
R21	L	52	PHIG	S1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
R22	L	38	PHIG	S1	3	3	2	5	3	3	3	3	3	4	5	3	4	5	4	2	3	4	5
R23	L	29	PHIG	S1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4
R24	P	36	PHIG	S2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4
R25	L	25	ODTW	SMA	3	5	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5
R26	L	29	ODTW	SMA	3	3	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5
R27	L	52	PHIG	S1	4	3	4	5	4	4	4	5	4	3	3	4	5	5	5	5	5	4	4
R28	L	40	Disparbudp ora BWS	S1	2	4	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	4	4	2	2	4	4	5
R29	L	43	Disparbudp ora BWS	S1	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
R30	L	34	Disparbudp ora BWS	S1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4
total					8 6	9 3	8 7	1 1 3	9 9	9 9	9 6	1 3 7	1 1 0	89	8 7	111	130	1 3 4	1 1 6	1 0 2	1 2 0	1 2 2	13 1

Lampiran 7 Dokumentasi fasilitas di Kawah Wurung











Lampiran 8 Dokumentasi aktivitas kepanduan di Kawah Wurung



Lampiran 9 Dokumentasi penelitian













Lampiran 10 Surat izin penelitian dari kampus kepada bakesbangpol bondowoso



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan 37, Kampus Bumi Tegal Boto Kotak Pos 159 Jember 68121
Telepon: 0331-334988,336084, Faximile: 0331-332475
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor **L.20642** /UN25.1.5/SP/2022
Hal **1** : Permohonan Izin Penelitian

15 NOV 2022

Yth. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Kabupaten Bondowoso
Bondowoso

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa Program Studi Pendidikan Luar Sekolah FKIP Universitas Jember di bawah ini bermaksud untuk melaksanakan penelitian berkaitan dengan penyelesaian tugas akhirnya. Adapun nama-nama mahasiswa beserta judul penelitiannya adalah sebagai berikut:


No	Nama	NIM	Judul Penelitian
1	Deva Firdia Yulistira Mailinda	190210201047	Analisis Kondisi Keberdayaan Masyarakat dan Perannya dalam Sukses Pengelolaan Ijen Geopark
2	Intan Hayun Ningrum	190210201051	Eksplorasi Potensi Geosite Ijen Geopark Wilayah Bondowoso sebagai Wisata Edukasi
3	Cipta Hawa Azizah	190210201064	Analisis kondisi sosial masyarakat dalam pengelolaan ijen geopark
4	Muhammad Afif Nur Aulqi	190210201062	Analisis Peran Satuan Pendidikan dalam Pengelolaan Ijen Geopark
5	Selly Alike Sisilia Putri	190210201077	Analisis Kemampuan Literasi Dasar dan Lingkungan Pada Masyarakat di Kawasan Ijen Geopark

Rencana Penelitian : November-Desember 2022

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukannya.
Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.



Lampiran 11 Surat Izin penelitian dari Bakesbangpol Bondowoso

 **PEMERINTAH KABUPATEN BONDOWOSO**
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Ahmad Yani No.139 Telp. (0332) 431078 / Fax. 424495 / Kode Pos : 68218
Website : <https://bakesbang.bondowosokab.go.id> email : bondowosobakesbangpol@gmail.com
BONDOWOSO

Bondowoso, 21 November 2022

Nomor : 070/ 763 /430.10.5/2022
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada
Yth. Sdr. Kepala Dinas Pariwisata, Kebudayaan,
Pemuda dan Olahraga
di
BONDOWOSO

Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011;
2. Peraturan Daerah Kabupaten Bondowoso Nomor 7 Tahun 2021 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Bondowoso;
3. Peraturan Bupati Bondowoso Nomor 117 Tahun 2021 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Bondowoso.

Memperhatikan : Surat Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, perihal permohonan izin penelitian, Nomor : 20642/UN25.1.5/SP/2022, tanggal 15 November 2022


Maka dengan ini memberikan rekomendasi kepada :

NO	Nama	NIM
1	Deva Firda Yudistira Mailinda	190210201047
2	Irtan Hayun Ningrum	190210201051
3	Cipta Hawa Azizah	190210201064
4	Muhammad Aff Nur Aqiqi	190210201062
5	Selly Aika Sisilia Putri	190210201077

Untuk melakukan Penelitian dengan :
Waktu : 1 (satu) Bulan
Lokasi : Pengurus Harian Ijan Geopark Bondowoso

Sehubungan dengan hal tersebut apabila tidak mengganggu kewenangan dan ketentuan yang berlaku di lingkungan instansi Saudara, maka demi kelancaran serta kemudahan dalam pelaksanaan kegiatan dimaksud, diminta Saudara untuk memberikan bantuan berupa data / keterangan yang diperlukan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

An. **KERAJARAN DAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**
KABUPATEN BONDOWOSO
Sekretaris

I. WINARTO, M.Si
Pembina
19650421 198709 1 001

Tembusan :
1. Bupati Bondowoso;
2. Wakil Dekan I FKIP Unej

Lampiran 12 Surat Izin Penelitian di Kawasan Ijen Geopark dari PHIG Bondowoso



**PENGURUS HARIAN IJEN GEOPARK
WILAYAH BONDOWOSO**
Jl. Letnan Karsono No. 03 Telp/Fax.(0332) 421475
Website: www.geopark-ijen.com / ijengeopark@phig.com

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN
Nomor : 356 / 102 / PHIG / XI / 2022

Dari : Surat Wakil Dekan I FKIP UNEJ Nomor 166/94/UN
25 1.5/SP/2022 Tanggal 04 November 2022 Perihal Permohonan
Izin Penelitian.

Dengan ini Membenkan Izin Penelitian Kepada

Nama : Intan Hayun Nugrum
Alamat Instansi : FKIP UNEJ, Jl. Kalimantan No 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember
Untuk : Melaksanakan Penelitian S1 "Eksplorasi Potensi Geosite Ijen
Geopark Wilayah Bondowoso sebagai Wisata Edukasi"
Lokasi : Kawasan Ijen Geopark Wilayah Bondowoso.
Ketentuan : Mengikuti kaidah dan etika penelitian peraturan yang berlaku di
setiap kawasan penelitian masing – masing.

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bondowoso, 09 November 2022

**KETUA PELAKSANA
PENGURUS HARIAN IJEN GEOPARK
WILAYAH BONDOWOSO**



AHMAD SOFYAN, S.I

Tembusan To:

1. Kepala MPD Kabupaten Bondowoso
2. Kepala DISPARMUTPORA Kabupaten Bondowoso
3. Asip

Lampiran 13 Surat keterangan telah selesai melakukan penelitian

